

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2  
RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**LILI MIA MUNITA**

**NIM. 19 201 00138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2  
RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**LILI MIA MUNITA**

NIM. 19 201 00138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN RANAH PSIKOMOTORIK SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2  
RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

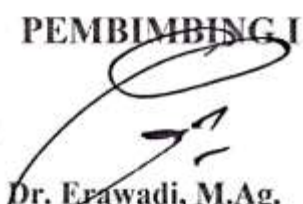
**OLEH**

**LILI MIA MUNITA**


NIM. 19 201 00138



**PEMBIMBING I**

  
Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP. 19720326 199803 1 002

**PEMBIMBING II**

  
Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.  
NIP. 19731706 200003 2 013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Lili Mia Munita  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

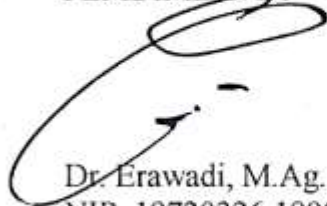
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Lili Mia Munita** yang berjudul: **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.  
NIP. 19731706 200003 2 013

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lili Mia Munita

NIM : 19 201 00138

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Lili Mia Munita

NIM. 19 201 00138

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Lili Mia Munita  
NIM : 19 201 00138  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 04 Juli 2024

Yang menyatakan



Lili Mia Munita

NIM. 19 201 00138



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Lili Mia Munita  
NIM : 19 201 00138  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Sekretaris

Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.  
NIP. 19730902 200801 2 006

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.  
NIP. 19710510 200003 2 001

Anggota

Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.  
NIP. 19730902 200801 2 006

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.  
NIP. 19710510 200003 2 001

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710424 199903 1 004

Dr. Lazuardi, M.Ag.  
NIP. 19680921 200003 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 22 Juli 2024  
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : 80/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iaain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: - [iaain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:iaain-padangsidimpuan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah  
Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan  
Kabupaten Labuhanbatu

Nama : Lili Mia Munita

NIM : 19 201 00138

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu dan persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 26 Februari 2024

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

**Nama : Lili Mia Munita**  
**NIM : 1920100138**  
**Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih adanya siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan yang tidak dapat mempraktekkan tata cara berwudhu serta tata cara shalat dengan benar pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik. Dalam hal ini, kreativitas guru pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa pada mata pelajaran agama Islam sangat diperlukan adanya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI dan faktor pendukung serta penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan mengambil masalah-masalah yang aktual. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu guru PAI di SMP Negeri 2 Rantau Selatan sedangkan data sekundernya adalah kepala sekolah dan peserta didik di SMP Negeri 2 Rantau Selatan. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, mengkombinasikan metode pembelajaran, memberi penguatan dan mengelola kelas. Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa yaitu profesionalisme guru PAI dan keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana serta keadaan atau kondisi siswa.

**Kata Kunci: Kreativitas, Guru PAI, Psikomotorik, Siswa**

## **ABSTRACT**

**Name** : *Lili Mia Munita*  
**Reg. Number** : *1920100138*  
**Thesis Title** : *Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Developing Students' Psychomotor Domain at State Junior High School 2 Rantau Selatan Labuhanbatu Regency*

*The background of this research problem is that there are still students at the State Junior High School 2 Rantau Selatan who cannot practice the procedures for ablution and prayer procedures correctly in the process of implementing Islamic education learning in the psychomotor domain. In this case, the creativity of Islamic education teachers is very important in the success of the learning activity process. Therefore, in developing the psychomotor domain of students in Islamic subjects, it is very necessary to have the creativity of Islamic education teachers in teaching. This study aims to determine the forms of creativity carried out by Islamic education teachers and the supporting and inhibiting factors for the creativity of Islamic education teachers in developing the psychomotor domain at State Junior High School 2 Rantau Selatan, Labuhanbatu Regency. This research uses a type of qualitative research with descriptive research methods, namely research that describes the phenomena that occur in the field by taking actual problems. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. The data source used is primary data, namely Islamic Education teachers in the junior high school of 2 Rantau Selatan while the secondary data is the principal and students in the junior high school of 2 Rantau Selatan. The results of the research in this thesis are the forms of creativity carried out by Islamic Education teachers in developing the psychomotor domain of students, namely teacher creativity in developing learning media, combining learning methods, providing reinforcement and managing classes. The supporting factors of Islamic Education teachers' creativity in developing students' psychomotor domain are the professionalism of Islamic Education teachers and teachers' participation in various trainings. While the inhibiting factors are facilities and infrastructure as well as the condition of students.*

**Keywords:** *Creativity, Islamic Education Teacher, Psychomotor, Students*

## ملخص البحث

الاسم : ليلى ميا مونيता  
رقم التسجيل : ١٩٢٠١٠٠١٣٨  
عنوان البحث : إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في تطوير المجال الحركي النفسي لدى الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ٢ رانتاوا سيلاتان محافظة لابوهانباتو

إن خلفية مشكلة البحث هذه هي أنه لا يزال هناك طلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ٢ رانتاوا سيلاتان لا يستطيعون ممارسة إجراءات الوضوء وإجراءات الصلاة بشكل صحيح في عملية تنفيذ تعلم التربية الدينية الإسلامية في المجال الحركي النفسي. في هذه الحالة، فإن إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية مهم جداً في نجاح عملية النشاط التعليمي. لذا، من الضروري جداً في تنمية المجال الحركي النفسي لدى الطلبة في مواد التربية الدينية الإسلامية أن يكون هناك إبداع لمعلمي التربية الإسلامية في التدريس. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أشكال الإبداع التي يقوم بها معلمو التربية الإسلامية والعوامل الداعمة والمثبطة لإبداع معلم التربية الإسلامية في تنمية المجال النفسي الحركي في المدرسة الإعدادية الحكومية ٢ رانتاوا سيلاتان في محافظة لابوهانباتو. تستخدم هذه الدراسة نوعاً من البحوث النوعية ذات المنهج البحثي الوصفي، أي البحوث التي تصف الظواهر التي تحدث في الميدان من خلال تناول القضايا الفعلية. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصدر البيانات المستخدم هو البيانات الأولية، أي معلمي التربية الإسلامية في المدرسة الإعدادية في مدرسة نيجيري ٢ رانتاوا سيلاتان الثانوية، بينما البيانات الثانوية هي مدير المدرسة والطلاب في المدرسة الإعدادية في نيجيري ٢ رانتاوا سيلاتان. نتائج البحث في هذه الأطروحة هي أشكال الإبداع التي يقوم بها معلمو التربية الإسلامية في تنمية المجال الحركي النفسي لدى الطلاب، وهي إبداع المعلم في تطوير وسائط التعلم، والجمع بين أساليب التعلم، وتقديم التعزيز وإدارة الصفوف. وتتمثل العوامل الداعمة لإبداع معلمي التربية الإسلامية في تنمية المجال النفسي الحركي لدى الطلبة في الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية ومشاركة المعلمين في التدريبات المختلفة. بينما تتمثل العوامل المثبطة في المرافق والبنية التحتية وكذلك حالة الطلاب.

الكلمات المفتاحية الإبداع، معلم التربية الإسلامية، الحركي النفسي، الطلاب، الإبداع، معلم التربية الإسلامية

## KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang masih tetap memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beriring salam senantiasa kita ucapkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. sebagai tauladan bagi kita semua yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, ada banyak kendala yang dihadapi oleh peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini. Namun, dengan adanya arahan dari pembimbing serta dukungan dan doa dari semua pihak yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fauziah Nasution, M.Ag. selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran yang sangat luar biasa sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta Wakil Rektor I, II, III dan seluruh Civitas Akademik yang telah memberi dukungan moral kepada peneliti selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Sarimun dan Ibunda tercinta Jumiah, yang telah menjadi orang-orang paling hebat dan berharga dalam hidup saya. Mereka berdua memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik dengan penuh kasih sayang dan doa yang tak pernah lepas dalam setiap sujudnya yang selalu mengiringi langkah saya, serta menjadi penyemangat serta penguat bagi saya dikala suka maupun duka sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Saudara atau abang kandung peneliti Hardi Yuda, S.Sos. yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan doa yang tiada henti yang diberikan kepada peneliti. Terima kasih telah menjadi motivator yang luar biasa selama ini demi keberhasilan peneliti.
7. Sahabat saya, Ernida Syafitri Ritonga dan Rian Saputra, mereka adalah rumah kedua bagi saya yang selalu menjadi tempat berbagi cerita setiap hari. Terima

kasih telah mendukung dalam keadaan suka maupun duka yang senantiasa memberikan semangat dan doa yang tulus kepada peneliti setiap saat.

8. Teman terdekat saya, Asriani Ramadhani Lubis, Ayu Azhari Hasibuan dan Fadilah Rahmayuni Nst yang telah banyak selalu memberi semangat dan bantuan kepada saya.

Dengan memohon ridho Allah, semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Padangsidempuan, 01 Maret 2024  
Penulis

Lili Mia Munita  
NIM. 19 201 00138

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
.....ى	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

### **C. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

### **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Teori .....	12
1. Kreativitas .....	12
a. Pengertian Kreativitas .....	12
b. Karakteristik kreativitas .....	13
2. Kreativitas Guru.....	14
a. Pengertian Kreativitas Guru.....	14
b. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru dalam Mengajar .....	16
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Mengajar.....	22
3. Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	29
4. Ranah Psikomotorik.....	30
a. Pengertian Ranah Psikomotorik.....	30
b. Tujuan Ranah Psikomotorik.....	34
c. Komponen Ranah Psikomotorik .....	35
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	46
H. Sistematika Pembahasan .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Rantau Selatan .....	50
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Rantau Selatan .....	51
3. Tenaga Pendidik di SMP Negeri 2 Rantau Selatan .....	52
4. Keadaan Siswa/Siswi .....	57
5. Sarana dan Prasarana .....	58
B. Deskripsi Data Penelitian .....	60
1. Bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu .....	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu .....	74
C. Pengolahan dan Analisis Data .....	83
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
E. Keterbatasan Penelitian .....	90

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	92
C. Saran-saran .....	93

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1: Tenaga Pendidik di SMP Negeri 2 Rantau Selatan .....	53
Tabel 4.2: Keadaan Siswa/Siswi di SMP Negeri 2 Rantau Selatan.....	58
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Selatan ...	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa dan negara, sebagian ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Ini menjadikan alasan terbesar pendidikan sangat penting dan menjadi landasan berkembangnya di suatu negara dan bangsa. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003

Bab 1 Pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Pendidikan adalah alat untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depannya dan peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu, profesi guru sangat identik dengan pendidikan karena seorang guru memiliki peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Sebagai seorang individu, guru harus memiliki kecerdasan yang dituntut menghasilkan ide-ide cemerlang. Guru yang peduli akan pentingnya sebuah kreativitas biasanya ingin mengembangkan kreativitas murid-muridnya juga.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab 1, Pasal 1.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif agar mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya yang dikembangkan dalam sebuah pendidikan.<sup>2</sup> Kreativitas merupakan salah satu kualitas manusia yang sangat dipentingkan. Dalam hal ini agama justru mendorong manusia berfikir dan bertindak kreatif. Allah selalu mendorong manusia untuk berfikir sebagaimana Allah berfirman dalam surah al-Baqarah [2] ayat 219 yang berbunyi:

﴿ ۞ ﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۚ قُلْ فِيهِمَا ۖ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ ۚ  
وَإِثْمُهُمَا ۖ أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ  
اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۗ ۲۱۹ ﴿ ۞ ﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir”. (QS. Al-Baqarah [2]: 219).<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 12.

<sup>3</sup> Agus Hidayatulloh, dkk, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Kota Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 34.

Dari ayat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas manusia didukung oleh agama agar kehidupan manusia menjadi lebih baik dan memberikan kelapangan pada manusia untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dorongan hati nuraninya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup yang di alaminya.

Dalam sebuah pembelajaran, guru sebagai pendidik memegang tanggung jawab dalam meningkatkan keberhasilan siswa pada setiap proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan di sekolah dimulai dari tahap kognitif, kemudian menuju tahap afektif, selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengalaman ajaran Islam oleh peserta didik.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dirancang agar peserta didik dapat memahami ajaran Islam dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>5</sup> Kemampuan yang menuntut aspek psikomotorik ini dipandang sebagai hal yang sangat penting agar tidak terjadi kesalahan. Aspek psikomotor dalam

---

<sup>4</sup> Dahwadin dan Farhan Syifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: Cv. Mangku Bumi Media, 2019), hlm.7-8.

<sup>5</sup> Irwan Sutiawan, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Guepedia, 2023), hlm. 67.

proses pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena selama manusia di dalam rahim seorang ibu, Allah SWT. telah menganugerahi potensi, bakat, dan kemampuan berpikir dan lain-lainnya dalam diri manusia. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nahl [16] ayat 78 yang berbunyi:

﴿ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۗ ۝ ٧٨ ﴾

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl [16]:78).<sup>6</sup>

Dari ayat diatas, menjelaskan bahwa Allah sedari awal telah membekali hal yang paling dasar dalam proses pendidikan. Allah menciptakan manusia sejak awal lengkap dengan potensi berupa penglihatan dan pendengaran untuk dapat mengembangkan aspek kognitif dan psikomotoriknya, sedangkan hati diberikan untuk mengembangkan aspek afektif yang mengarah kepada akhlak seseorang.

Dalam pembelajaran di kelas guru pasti melakukan suatu interaksi dengan muridnya guna menyampaikan materi, membantu siswa agar

---

<sup>6</sup> Agus Hidayatulloh, dkk, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, hlm. 275.

memahami materi dan juga agar bisa menyukainya. Dengan guru kreatif dalam belajar akan membuat siswa merasa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Kreativitas guru disini adalah kemampuan guru dalam mengajar agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan tenang dengan menciptakan ide-ide baru yang dapat membuat siswa merasa tertantang dalam belajar, meningkatkan minat belajar dalam mengembangkan ranah kognitif, afeksi, dan psikomotorik siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, maka diperlukan dukungan dari guru yang kreatif pula, karena dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan nyaman serta menyenangkan pada diri siswa sangat bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru.<sup>7</sup>

Munculnya beberapa masalah dalam mata pelajaran PAI dikarenakan proses belajar mengajar yang secara monoton yang mengakibatkan sebagian siswa ada yang mengantuk, merasa jenuh, asyik bermain sendiri dan bersendagurau dengan teman sebelahnya dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan Bania selaku siswi di SMP Negeri 2 Rantau Selatan, pada saat pembelajaran PAI sering mengalami rasa jenuh saat belajar dan tidak paham dengan materinya karena gurunya hanya menjelaskan saja yang membuat bosan dan tidak fokus.<sup>8</sup> Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui observasi awal dengan mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas, diperoleh informasi bahwa guru PAI di dalam pembelajaran memberikan

---

<sup>7</sup> Ahmad Sauqy, *Inovasi Belajar dan Pembelajaran PAI (Inovatif dan Aplikatif)* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), hlm. 129.

<sup>8</sup> Bania, siswi SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 28 Juli 2023. Pukul 09.30 WIB).

pembelajaran dilakukan dengan monoton dan kurang memaksimalkan dalam mengembangkan kreativitas mengajarnya, sehingga terlihat bahwa siswa tidak bersemangat dan kurang paham dengan materi yang diajarkan. Dari keseluruhan materi yang ada, peneliti mengambil materi taharah dan shalat karena berkaitan dengan psikomotorik yang masih belum maksimal. Kondisi dimana belum maksimalnya psikomotorik siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat saat belajar siswa ada yang merasa jenuh, merasa mengantuk, dan bermalas-malasan saat memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi sehingga terlihat pada saat pelaksanaan praktek pada pembelajaran PAI dengan materi taharah dan shalat tidak semua siswa dapat melakukannya dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu pada pembelajaran PAI kurang maksimal. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran PAI masih adanya siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan yang tidak dapat mempraktekkan tata cara berwudhu serta tata cara shalat dengan benar pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam para ranah psikomotorik.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin melihat lebih lanjut bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan

---

<sup>9</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 2 Agustus 2023.

ranah psikomotorik siswa, maka peneliti akan mengkaji penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”**.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu serta faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

## **C. Batasan Istilah**

### 1. Kreativitas

Kreativitas dapat dikatakan sebagai proses atau aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang dengan menciptakan sesuatu yang baru.<sup>10</sup> Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam menciptakan ide atau gagasan baru pada sebuah kegiatan untuk memecahkan suatu permasalahan. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang

---

<sup>10</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 217.

sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.<sup>11</sup>

Kreativitas juga dapat dikatakan sebagai kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk membuat suatu kreasi baru, tetapi juga mampu memberikan berbagai gagasan (ide pemecahan masalah) dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah.<sup>12</sup> Sehingga kreativitas dalam penelitian ini adalah kreativitas guru PAI, kreativitas guru PAI adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru PAI dalam mengoptimalkan daya pikirnya untuk mengkombinasikan dan memvariasikan kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik serta dapat mengatasi masalah di dalam pembelajaran.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI dapat dikatakan sebagai orang yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan agama Islam, sehingga menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang baik kecerdasan dan daya kreativitasnya agar menjadi peserta didik yang bertanggung jawab dalam membangun pribadi yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>13</sup>

Guru PAI adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu

---

<sup>11</sup> Iswadi, *Teori Belajar* (Bogor: In Media, 2014), hlm. 133.

<sup>12</sup> Ika Lestari, Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 8.

<sup>13</sup> Siti Rukhyani, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga, 2019), hlm. 14.

sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik sehingga mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>14</sup> Guru PAI dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 2 Rantau Selatan.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an dan Hadis.<sup>15</sup> Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar mencapai kebahagiaan dunia maupun di akhirat.<sup>16</sup> Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di SMP Negeri 2 Rantau Selatan.

### 4. Ranah Psikomotorik

Psikomotorik adalah hasil belajar yang akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam melakukan sesuatu yang

---

<sup>14</sup> Zida Haniyyah, Nurul Indana, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", *dalam Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 1, No. 1, 2021, hlm. 78.

<sup>15</sup> Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang: Erka CV Rumahkayu Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2020), hlm. 39.

<sup>16</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 13* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43.

bersifat nyata.<sup>17</sup> Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf, otot, dan berfungsi psikis. Ranah psikomotorik dapat dikatakan sebagai ranah yang berhubungan dengan keterampilan siswa dalam mempelajari konsep materi pelajaran.<sup>18</sup> Sehingga ranah psikomotorik dalam penelitian ini adalah keterampilan atau kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan bewudhu dan shalat dengan benar yang termasuk salah satu materi pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rantau Selatan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Adapun yang menjadi masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?

---

<sup>17</sup> Ferry Wibowo, *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2022), hlm. 47.

<sup>18</sup> Ahmad Noviansah, "Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan", *dalam Jurnal Studi Islam*, Volume 1, No. 2, 2020, hlm. 145.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang usaha untuk meningkatkan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi untuk berbagai pihak, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.
2. Sebagai bahan masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Kreativitas

###### a. Pengertian Kreativitas

Dari segi etimologi, kreativitas berasal dari bahasa Inggris *creativity* yang berarti daya cipta. Sedangkan dari segi terminologi, kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan atau ide baru. Kreativitas merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia menciptakan suatu ide yang baru baginya.<sup>1</sup> Menurut The Liang Gie, makna kreativitas ialah sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan gagasan baru. Sedangkan menurut Elisabeth B. Hurlock mengatakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan apa saja yang pada dasarnya baru.<sup>2</sup>

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu ide yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh seseorang sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan.<sup>3</sup> Dari penjelasan tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa kreativitas adalah

---

<sup>1</sup> Winda Aidil Fatmah Harahap, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan", *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2019), hlm. 11.

<sup>2</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 217.

<sup>3</sup> Iswadi, *Teori Belajar* (Bogor: In Media, 2014), hlm. 133.

kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan ide atau gagasan baru pada sebuah kegiatan untuk memecahkan suatu permasalahan. Kreativitas juga dapat dikatakan sebagai kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk membuat suatu kreasi baru, tetapi juga mampu memberikan berbagai gagasan (ide pemecahan masalah) dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah.<sup>4</sup>

b. Karakteristik Kreativitas

Seorang yang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, memiliki motivasi tinggi, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleran, serta kaya akan pemikiran. Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas, antara lain yaitu senang mencari pengalaman baru, memiliki inisiatif, berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, selalu ingin tahu, dan berwawasan masa depan dan penuh imajinasi. Sedangkan Clark mengemukakan karakteristik kreativitas adalah memiliki disiplin diri yang tinggi, memiliki rasa humor, kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki memori dan atensi yang baik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ika Lestari, Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 8.

<sup>5</sup> M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 248.

## 2. Kreativitas Guru

### a. Pengertian Kreativitas Guru

Dalam konteks pendidikan, kreativitas pendidik berpengaruh pada suksesnya proses pembelajaran. Peran kreativitas pendidik dalam mengajarkan materi bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, menggali berbagai pengetahuan baru, dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan.<sup>6</sup> Dalam pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.

Guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkannya dalam bentuk nyata, yang dalam realitanya kreativitas guru mampu mengatasi kebosanan pada peserta didik. Kreativitas guru dalam mengajar harus mengandung beberapa prinsip yaitu memberi kemudahan dan suasana gembira, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik minat, menyajikan materi yang relevan, melibatkan emosi positif dalam pembelajaran, melibatkan semua indera dan pikiran, menyesuaikan dengan kemampuannya. Sabda Nabi SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْرُوا وَلَا

تُعَسِّرُوا وَسَكُنُوا وَلَا تُنْفَرُوا

---

<sup>6</sup> Ahwy Oktradiksa, dkk, *Buku Ajar Model SAVI vs Kreativitas Guru* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), hlm. 65-71.

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi Saw. Beliau bersabda:  
“permudahlah dan jangan persulit, berilah kabar gembira dan  
jangan membuat lari. (HR. Bukhari)”<sup>7</sup>

Menurut Hadits diatas menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar guru yang kreatif akan dapat mengubah proses belajar menjadi suatu yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, karena disajikan dengan penuh variasi dalam mengajar.

Dari beberapa penjelasan diatas yang dimaksud dengan kreativitas guru dalam penelitian ini adalah kreativitas guru PAI. Guru yang kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kreativitas guru PAI dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru PAI dalam mengoptimalkan daya pikirnya untuk mengkombinasikan dan memvariasikan kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik serta dapat mengatasi masalah di dalam pembelajaran. Kreativitas guru PAI juga dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru PAI untuk melakukan suatu tindakan dalam menciptakan gagasan atau ide-ide baru pada

---

<sup>7</sup> Muhammad Fu'ad Adul Baqi, *Hadis Shahih Bukhari-Muslim Jilid 3* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 4.

sebuah kegiatan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

b. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru dalam Mengajar

Peranan kreativitas guru tidak hanya membantu kegiatan pembelajaran yang mencakup satu aspek dalam diri manusia, namun juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran diperlukan bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas akan sangat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>9</sup>

Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam penelitian ini ialah bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengajar. Bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, kreativitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran, kreativitas guru dalam memberi penguatan dan kreativitas guru dalam mengelola kelas.

1. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran

---

<sup>8</sup> M. Rezki Andhika, "Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat", dalam *Jurnal Ulb*, Volume 7, No. 1, 2020, hlm. 30-31.

<sup>9</sup> Relisa, dkk, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 9.

Media adalah alat yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan pemanfaatan media yang bervariasi dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran, maka akan memperlancar pemberian informasi pada proses pembelajaran. Pemanfaatan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, ketepatan pemilihan media, mampu memperjelas materi pelajaran, dan sesuai dengan kemampuan dan pola belajar peserta didik serta dapat memberikan motivasi belajar bagi peserta didik.

Kreativitas guru dalam media belajar diarahkan untuk mengurangi hal-hal yang abstrak dalam materi pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media dapat terlihat dari seorang guru yang menggunakan dan mengembangkan media dalam proses pembelajaran. Tiap siswa memiliki kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga dalam hal kemampuan berbicaranya. Dengan kreativitas guru menggunakan media, kelemahan indra yang dimiliki siswa dapat dikurangi dan siswa akan lebih termotivasi dan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga akan membawa pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Menurut sifatnya media pembelajaran dapat dibagi kedalam 3 kategori yaitu media auditif, media visual, serta media audio visual. Media auditif berarti mempunyai unsur suara atau dapat dipahami

sebagai media yang dapat digunakan oleh indera pendengaran, contohnya yaitu rekaman suara dan audio. Media visual berarti media yang memanfaatkan mata sebagai indera penglihatan, contoh foto atau gambar. Media audio visual yang memanfaatkan penglihatan dan pendengaran, seperti menonton sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran.

Media pembelajaran harus dimanfaatkan semaksimalnya supaya tujuan proses belajar mengajar terwujud sebagaimana mestinya. Cara menyamakan pemanfaatan media dengan tujuan pembelajaran yaitu dengan menjadikan acuan penggunaan media pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat berperan mendukung proses pengajaran yang efektif serta efisien. Hal ini sangat diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena akan sangat membantu guru memberikan pengetahuan dalam konteks kognitif, afektif dan psikomotorik bagi siswa terkait pemahaman ilmu agama.<sup>10</sup>

## 2. Kreativitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diperlukan metode yang merupakan langkah-langkah sistematis dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, akan memudahkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, terarah, membantu

---

<sup>10</sup> Yani Fitriyani, dkk, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", *dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 7, No. 1, Maret 2021, hlm. 101-105.

penyampaian informasi, menyenangkan, dan akan terhindar dari kejenuhan atau kebosanan peserta didik.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, salah satu kreativitas guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah kreativitas memilih metode. Metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang diinginkan. Metode berfungsi agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Metode-metode yang telah dikombinasikan oleh seorang guru akan membuat tertarik peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode-metode pembelajaran dapat dilakukan dengan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode kisah, metode praktek, dan lain sebagainya. Dalam agama Islam, metode pembelajaran juga sangat dianjurkan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nahl [16] ayat 125 yang berbunyi:

﴿ اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴾

﴿ ١٢٥ ﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.  
 (QS. An-Nahl [16]: 25).<sup>11</sup>

Dari ayat tersebut, menjelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan Rasulullah SAW untuk berdakwah menyeru manusia kepada agama-Nya. Kewajiban berdakwah ini juga berlaku bagi umat manusia. Dalam ayat ini juga menjelaskan mengenai tiga metode dakwah yaitu metode hikmah, mauidhah hasanah (pengajaran yang baik), dan jidal (debat) dengan cara yang baik. Metode mauidhah hasanah dan metode jidal (debat) dalam metode pembelajaran dapat disebut dengan metode ceramah dan diskusi.

Dengan demikian, kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena nantinya akan menciptakan

---

<sup>11</sup> Agus Hidayatulloh, dkk, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Kota Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 281.

suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak akan merasa bosan saat menerima pelajaran.

### 3. Kreativitas guru dalam memberi penguatan

Penguatan adalah bentuk respon yang dilakukan seseorang terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut. Pemberian penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan secara verbal dapat berupa kata-kata maupun kalimat pujian misalnya bagus, tepat, benar. Sedangkan secara nonverbal dapat berupa pemberian reward atau hadiah, acungan jempol, maupun kegiatan yang menyenangkan. Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian para peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar.

### 4. Kreativitas guru dalam mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan terencana untuk menciptakan kelas yang mengharuskan siswa mampu belajar dengan mudah, aman dan tenang sehingga terjadinya interaksi belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas bertujuan untuk mempererat komunikasi antara guru dengan siswa atau menambah kedekatan guru dengan siswanya serta dapat mengurangi perbuatan negatif yang dilakukan oleh siswa dan mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung

jawab individu sesuai dengan tata tertib yang ada di kelas. Selain itu, adanya pengelolaan kelas dapat menciptakan lingkungan yang kondusif yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan suasana belajar yang demokratis. Selain itu kreativitas guru dalam mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi hal yang menyebabkan ketidaklancaran dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Mengajar

Faktor pendukung dan penghambat merupakan hal yang tidak bisa dilupakan dalam sebuah kreativitas guru dalam mengajar. Adapun faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik ialah:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik ialah:

1. Profesionalisme guru PAI

Profesionalisme guru PAI menjadi salah satu faktor yang mendukung terhadap kesuksesan pembelajaran PAI. Guru yang profesional dalam pelaksanaan pembelajaran berimplikasi terhadap minat belajar peserta didik. Profesionalisme guru PAI dapat ditandai dengan kemampuan dalam menguasai materi

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 84.

pembelajaran, menguasai pendekatan pembelajaran, metode, media, dan keterampilan dasar mengajar.

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Dengan demikian, profesionalisme guru PAI berpengaruh terhadap pengembangan minat, semangat dan kreativitas belajar peserta didik sehingga akan terbangun proses pembelajaran PAI yang berkualitas. Selain itu, profesionalisme guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.<sup>13</sup>

## 2. Keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan

Oganisasi keguruan serta pelatihan-pelatihan sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru mengenai cara-cara efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini serta menambah gagasan atau ide-ide yang kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

Progam pelatihan dan pengembangan diri menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan dan memperkaya kompetensi guru, membekali kreativitas dan pengetahuan yang diperlukan agar

---

<sup>13</sup> Syaibuddin, Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), hlm. 149.

mampu beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan pendidikan yang terus berkembang. Pengembangan kompetensi tidak sekedar mencakup aspek formal seperti pelatihan-pelatihan guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatann lainnya seperti seminar, *workshop*, dan kegiatan kolaboratif antar guru ataupun diskusi guru dalam organisasi keguruan. Selain mengikuti pelatihan, guru dapat mempelajari hal baru sesuai perkembangan zaman yang dapat digunakan sebagai pembelajaran. Dengan mengikuti kegiatan ini, guru dapat menambah pengetahuan dan pengalamannya untuk menemukan cara yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya.<sup>14</sup>

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik ialah:

1. Sarana dan prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu sumber daya yang utama untuk menunjang proses pembelajaran disekolah. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan tidak boleh diabaikan karena sarana pendidikan yang memadai mampu mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>14</sup> Elfrianto, dkk, *Manajemen Kinerja Guru dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Peningkatan Efektivitas Pembelajaran* (Medan: Umsu Press, 2024), hlm. 49.

dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih efektif. Kelengkapan sarana prasarana akan dapat menciptakan suasana yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi kenyataannya yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah mengenai kurang lengkapnya sarana prasarana pendidikan. Keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah tentunya juga mempengaruhi pemahaman siswa yang akan menjadi penghambat guru untuk melakukan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

## 2. Keadaan atau kondisi siswa

Kondisi siswa adalah keadaan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kondisi yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya keadaan fisik, melainkan juga keadaan psikis siswa. Apabila siswa sedang sakit, maka secara otomatis siswa tidak dapat mengikuti pelajaran secara maksimal. Begitu juga jika siswa sedang dalam keadaan tertekan atau sedang mempunyai masalah bahkan merasa jenuh karena pembelajaran yang membosankan, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik.<sup>15</sup>

## 3. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas lebih jauh tentang guru agama, maka peneliti perlu membahas satu persatu kata demi kata yang dimulai dari

---

<sup>15</sup> Esti Suriyani, Pembelajaran Inovasi Melalui Model *Project Based Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.36.

pengertian guru sampai kepada pembahasan pendidikan agama Islam. Dalam dunia akademik guru yang mengajar mata pelajaran agama dikenal dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Guru ialah pendidik yang merupakan karakter, teladan, dan identitas bagi seluruh siswa dan lingkungannya sehingga dapat membina siswa yang memiliki moral yang baik.<sup>16</sup> Guru dapat diartikan sebagai seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Oleh karena itu, dapat kita pahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.<sup>17</sup>

Pengertian guru secara etimologi (secara bahasa) adalah orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Secara terminologi (istilah), guru atau pendidik ialah seseorang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor sampai ke tingkat setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam.<sup>18</sup> Menurut Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat

---

<sup>16</sup> Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 154-155.

<sup>17</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Tembilahan-Riau: PT Indragiri Dot Com, 2009), hlm. 5-6.

<sup>18</sup> Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015), hlm. 1.

kedewasaan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial.<sup>19</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam dapat dikatakan sebagai suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>20</sup>

Salah satu mata pelajaran yang diwajibkan kepada peserta didik mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Ahzab [33] ayat 71 yaitu:

﴿ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۖ فَقَدْ

فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ۗ ٧١ ﴾

<sup>19</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 35.

<sup>20</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 196.

Artinya: “Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barang siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar”. (QS. Al-Ahzab [33]: 71).<sup>21</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) dengan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, maka akan bahagialah hidupnya dengan sebenar-benarnya bahagia baik didunia maupun diakhirat nanti.<sup>22</sup>

Peserta didik juga memperoleh Pendidikan Agama Islam melalui bimbingan yang diperoleh dari pengarahan dan pengembangan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pengajaran tentunya diterima peserta didik yakni proses pembelajaran mulai dari pengenalan materi ajaran agama Islam hingga pemahaman untuk mengimaninya.<sup>23</sup> Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam meperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar mencapai kebahagiaan dunia maupun di akhirat. Pendidikan Agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan formal menanamkan, membimbing setiap orang atau anak didik beriman, beramal shaleh, taat terhadap perintah Allah SWT.,

---

<sup>21</sup> Agus Hidayatulloh, dkk, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, hlm. 427.

<sup>22</sup> Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang: Erka CV Rumahkayu Pustaka Utama Anggota IKPI, 2020), hlm. 39-40.

<sup>23</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal)* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 49.

berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>24</sup>

Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru PAI. Guru PAI adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>25</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mampu menjadikan manusia yang senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya serta mampu berakhlak mulia dalam kehidupannya, akhlak mulia meliputi moral, etika, dan budi pekerti sebagai implementasi pendidikan.<sup>26</sup> Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

---

<sup>24</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 13* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43.

<sup>25</sup> Zida Haniyyah, Nurul Indana, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", *dalam Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 1, No. 1, 2021), hlm. 78.

<sup>26</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 65.

manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Abd. Rahman Shaleh, menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah agar anak didik dapat memahami ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup agar dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama tujuan Islam.<sup>27</sup>

#### **4. Ranah Psikomotorik**

##### **a. Pengertian Ranah Psikomotorik**

Keterampilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari upaya-upaya guru dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang materi pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran keterampilan akan efektif bila menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan. Seorang guru yang memberikan kecakapan psikomotor kepada peserta didik akan berdampak pada kemampuan peserta didiknya. Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan sasaran pendidikan yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai setelah menempuh proses pendidikan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Pristian Hadi Putra, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal* (Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab, 2022), hlm. 24-25.

<sup>28</sup> Ina Magdalena, dkk, "Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang", *dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 3, No. 1, 2021), hlm. 51.

Menurut Anwar, ranah psikomotorik ialah sebuah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Penilaian dilakukan dengan melihat gerak yang dilakukan baik gerak dasar atau gerakan yang dilakukan secara kreatif. Sedangkan menurut Simpson ranah psikomotorik adalah hasil belajar yang akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam melakukan sesuatu yang bersifat nyata. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan apa yang disampaikan dalam kegiatan tersebut. Pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal bukan mutlak dari nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan sikap, pengetahuan, kebiasaan, kedisiplinan, tanggung jawab dan keterampilan yang membuat siswa mencapai perubahan positif.<sup>29</sup>

Aspek psikomotorik ialah bagian dari proses pembelajaran yang tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotorik merupakan salah satu aspek dari kemampuan peserta didik yang harus diukur dan dinilai perkembangannya selain aspek pengetahuan (kognitif) dan penanaman nilai (afektif). Hal ini dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar dengan mengamati aktifitas peserta didik sebagaimana yang terjadi.

---

<sup>29</sup> Ferry Wibowo, *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2022), hlm. 46-47.

Dalam suatu riwayat hadis yang bersumber dari Aisyah terlihat bahwa Allah dan Rasul-Nya menyukai pekerjaan yang dilakukan secara profesional yang terdapat dalam hadis Nabi yakni:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَمِّعَهُ (رواه الطبري والبيهقي)

Artinya: Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda:

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Hadis Nabi diatas menjelaskan bahwa bekerja merupakan suatu fitrah manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam sangat menganjurkan manusia untuk selalu produktif dalam segala aktivitasnya. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa keterampilan merupakan hal baik yang dicintai Allah dan Rasul-Nya yang akan mempengaruhi kualitas kerja seseorang dala melakukan pekerjaan. Dengan demikian, keterampilan dengan berbagai macam jenis dan cabangnya yang dapat melatih seseorang profesional dalam bidang-bidang tertentu termasuk pada materi yang harus diajarkan dalam pendidikan Islam.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> As'adut Tabi'in, *Hadis Tarbawi Sebuah Rekonstruksi Konsep Pendidikan dalam Bingkai Keislaman* (Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher, 2022), hlm. 136.

Penilaian aspek psikomotorik dilakukan dengan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan tinjauan terhadap kemampuan dalam melakukan atau mempraktekkan suatu perbuatan yang berdasarkan profil kemampuannya. Dalam pendidikan agama Islam, penilaian aspek psikomotorik berorientasi pada keterampilan motorik atau kemampuan mempraktekkan ajaran agama seperti berwudhu, sholat, baca tulis Al-Qur'an dan sebagainya. Ketika siswa telah memahami nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana siswa mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan.<sup>31</sup> Ranah psikomotorik terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Dalam hal menciptakan, Allah SWT. berfirman dalam surah At-Tin [95] ayat 4 yang berbunyi:

﴿ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ٤ ﴾

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (QS. At-Tin [95]: 4).<sup>32</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa surah At-Tin [95] ayat 4 mengisyaratkan mengenai kesempurnaan diri manusia. Kesempurnaan tersebut ditujukan agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya termasuk dalam menciptakan ide atau gagasan baru.

---

<sup>31</sup> Suardi Nursalam, *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (Makassar: CV. AA. Rizky, 2021), hlm. 116-118.

<sup>32</sup> Agus Hidayatulloh, dkk, *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, hlm. 597.

Dengan kesempurnaan yang diberikan Allah kepada manusia apabila dikembangkan akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat menjadikan hidupnya lebih baik dan sejahtera.

Ranah psikomotorik dapat juga dikatakan sebagai ranah yang berhubungan dengan keterampilan siswa dalam mempelajari konsep materi pelajaran. Hasil belajar psikomotorik dapat dilihat melalui kemampuan siswa dalam mempraktekkan suatu tindakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan seseorang. Dalam hal ini, ranah psikomotorik yang dibahas yaitu di dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu ranah psikomotorik yang dimaksudkan adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang diperoleh dari seorang pendidik serta dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Tujuan Ranah Psikomotorik

Pada umumnya tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>33</sup> Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak seseorang setelah menerima pengalaman belajar.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Herman, dkk, *Teknologi Pengajaran* (Padang: PT. Global Eksekutif Tekonologi, 2022), hlm. 116.

<sup>34</sup> Syafri, *Pembelajaran Tata Ruang dan Lingkungan Hidup* (Makassar: PT. Nas Media, 2023), hlm. 15.

Pembelajaran pada ranah psikomotorik sangat penting terutama pada pembelajaran yang materi pembelajarannya dalam bentuk praktek seperti mata pelajaran PAI. Tujuan pembelajaran psikomotorik adalah agar peserta didik dapat memahami secara benar materi yang telah diajarkan oleh pendidik serta dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, tujuan psikomotorik dalam pembelajaran adalah untuk mendorong respon gerak dari peserta didik agar mau bertanya dan aktif di kelas sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.<sup>35</sup>

c. Komponen Ranah Psikomotorik

Komponen ranah psikomotorik merupakan bentuk keterampilan seseorang baik dalam menggunakan alat dan sikap kerja hingga ketepatan pencapaian aspek yang ditetapkan. Aspek psikomotor dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok utama yaitu: (1) Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*): memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat, dan sebagainya. (2) Manipulasi benda-benda (*manipulation of material or objects*): menyusun, membentuk, memindahkan, memindahkan, menggeser, dan sebagainya. (3) Koordinasi *neuromuscular*, menghubungkan, mengamati, dan sebagainya.

Tiga kelompok utama aspek psikomotorik tersebut merupakan bagian yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Aspek psikomotorik

---

<sup>35</sup> Alifia Nurrahmawati, dkk, *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 98.

merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tampak pada bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>36</sup>

## **B. Kajian/ Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Nur Oktofiani Nim. 10519194513 (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Lulusan Tahun 2017) dengan judul penelitian “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di SMP Negeri 1 Kempo yaitu guru PAI mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Ditandai dengan penguasaan materi dan penggunaan metode dalam mengajar yang bervariasi. Adapun cara guru dalam mengembangkan potensi kognitif siswa yaitu guru menggunakan model pembelajaran yang aktif yaitu suatu model pembelajaran yang tidak hanya menunggu sampai siswa siap, melainkan guru menciptakan dengan sengaja lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga dapat memberi kemungkinan maksimal pada peserta didik untuk berinteraksi agar mendorong percepatan perkembangan kognitifnya. Ada beberapa faktor pendukung yaitu kesediaan sarana dan prasarana dan juga lingkungan sekolah yang menyenangkan baik dalam ruangan maupun diluar ruangan, sehingga guru bisa mengembangkan kreativitasnya dalam mengupayakan

---

<sup>36</sup> Abdul Hadi Nasution, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019), hlm. 19-20.

perkembangan kognitif siswa artinya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Faktor penghambat dalam mengembangkan potensi siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana psikologi siswa yang berbeda-beda sehingga mempersulit guru dalam mengajar.<sup>37</sup>

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam, namun perbedaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya membahas tentang potensi kognitif sedangkan penelitian ini membahas tentang ranah psikomotorik.

2. Skripsi Damayanti Sihombing Nim. 1820100163 (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Lulusan Tahun 2023) dengan judul penelitian “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan ialah memberi hadiah, saingan/kompetensi, memberi ulangan, memberi hasil, memberi pujian, memberi hukuman, hasrat untuk belajar, dan minat.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Nur Oktofiani, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompus”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hlm. 7.

<sup>38</sup> Damayanti Sihombing, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam, namun perbedaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya membahas tentang motivasi belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang ranah psikomotorik.

3. Skripsi Winda Aidil Fatmah Harahap Nim. 1520100024 (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Lulusan Tahun 2019) dengan judul penelitian “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu mengutamakan kebersihan, berdoa sebelum belajar, memberi motivasi, menjadi contoh teladan, menggunakan contoh dan ilustrasi, memberi penguatan, metode praktis dan pola pembiasaan. Dan hambatan dalam melakukan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yaitu latar belakang keluarga, lingkungan, tingkat kemampuan siswa serta sarana dan prasarana.<sup>39</sup>

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas

---

Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, *Skripsi*, (Sei Kanan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm. 9.

<sup>39</sup> Winda Aidil Fatma Harahap, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2019), hlm. 10.

guru pendidikan agama Islam, namun perbedaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya membahas tentang ranah afektif sedangkan penelitian ini membahas tentang ranah psikomotorik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2023 sampai dengan Mei 2024. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan tepatnya di Jl. H. M. Said No. 226 Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan SMP Negeri 2 Rantau Selatan merupakan sekolah menengah pertama terfavorit yang berada di Rantau Selatan. Selain lokasinya yang dekat dengan jalan raya, SMP Negeri 2 Rantau Selatan juga pernah ditunjuk sebagai sekolah model di Kabupaten Labuhanbatu yang mendapat pembinaan dan pembekalan dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) yang dijadikan sebagai sekolah percontohan bagi sekolah-sekolah lainnya, sehingga peneliti mudah mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan mengambil masalah-masalah yang aktual (memberi makna terhadap fenomena yang ada).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah. Dalam penelitian, peneliti merupakan kunci.<sup>1</sup>

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

### **C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini adalah guru PAI di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan subjek yang mengetahui dengan jelas dan rinci bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa, dikarenakan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.<sup>2</sup> Berdasarkan uraian diatas maka sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

---

<sup>1</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari tiga guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu serta siswa/siswi di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Dalam observasi ini peneliti akan melakukan survey langsung kelapangan untuk mengamati dan memperhatikan proses aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh melalui pengamatan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan kreativitas guru dan aktivitas siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>3</sup> Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh permasalahan yang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui informasi dan informan yang lebih mendalam. Untuk memperoleh datanya, peneliti akan melaksanakan prosesnya dengan cara mendengarkannya secara langsung informasi-informasi keterangan dari informan. Sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu peneliti sudah menyediakan daftar wawancara atau pertanyaan.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian yaitu dengan tiga guru PAI di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, serta siswa/siswi di SMP Negeri 2

---

<sup>3</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143-149.

Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu sebagai persyaratan dari peneliti. Dengan melakukan wawancara tersebut, maka peneliti akan mendapatkan informasi-informasi mengenai kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, catatan, dokumen, tulisan dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, peneliti lebih kredibilitas apabila di dukung dengan adanya metode dokumentasi.<sup>4</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang diperlukan, misalnya seperti dokumentasi kegiatan penelitian, dokumentasi pada saat proses pembelajaran PAI, dan lembar catatan guru PAI kepada siswa.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data adalah suatu usaha yang dilakukan peneliti untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan adalah benar dan terpercaya. Adapun teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi adalah suatu penggabungan atau penyatuan informasi dari beberapa instrument dan berbagai sumber yang dilakukan dalam penelitian.

---

<sup>4</sup> Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 373.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai perbandingannya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memakai tiga cara dalam triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya membandingkan data hasil wawancara bersama para guru PAI, Kepala Sekolah, siswa/siswi serta pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung di SMP Negeri 2 Rantau Selatan. Apakah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan. Dari hasil perbandingan itu, akan menghasilkan kesimpulan data yang terpercaya.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan data yang dikumpulkan dalam waktu dan suasana yang berbeda. Disini peneliti akan melakukan pengamatan di pagi hari saat narasumber yakni guru PAI dan para siswa/i masih dalam keadaan segar dan semangat dalam melakukan pembelajaran. Lalu pengamatan juga dilakukan pada siang hari ketiga energi dari guru PAI dan para siswa/i sudah mulai berkurang. Sehingga dari pengamatan yang dilakukan di waktu yang berbeda dapat terlihat fenomenanya,

---

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 161.

bagaimana kondisi yang terjadi di dalam kelas baik dari segi konsentrasi, semangat, maupun kualitas ketekunan dan kondusifitas siswa/i dalam menerima pembelajaran dari para guru PAI. Pengamatan dilakukan berulang-ulang di waktu yang berbeda karena perilaku seseorang sangat cepat berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan data yang benar dan kredibel.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah usaha memeriksa keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara dengan guru PAI lalu dicek dengan observasi di lapangan. Jika data yang dihasilkan sesuai, maka data tersebut sudah benar dan kredibel. Tapi jika data yang dihasilkan belum sesuai antara hasil wawancara dan pengamatan, maka peneliti harus melakukan diskusi lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya kepada orang lain. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data

tersebut. Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dengan mengambil pendapat yang dikemukakan oleh Miles and Huberman sebagai berikut:<sup>6</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kerangka dalam memilah dan merangkum data yang penting dan pokok-pokoknya saja, membuang hal yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya karena data yang sudah direduksi memiliki gambaran yang jelas dan rinci.

Peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dari hasil observasi yang berhubungan dengan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik di SMP Negeri 2 Rantau Selatan dengan memilah dan merangkum hal-hal pokok terkait permasalahan yang diteliti lalu membuang yang tidak perlu.

### 2. Penyajian Data

Setelah data sudah dirangkum dengan rinci dan teliti, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian yang singkat, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Teknik penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka tahap penyajian data dalam penelitian ini ialah

---

<sup>6</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 171.

menyajikan uraian singkat hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian.

Jadi setelah memilih hal-hal pokok dan penting terkait permasalahan yang diteliti, maka peneliti menyajikan data-data tersebut dalam format yang lebih sederhana agar lebih mudah menganalisisnya. Disini peneliti menyajikan data terkait kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa beserta hasil akhirnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian. Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data yaitu merangkum nilai-nilai data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padu.

Jadi langkah akhir dari penelitian ini adalah memberikan jawaban yang dimuat dalam rumusan masalah, yakni bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa dan faktor pendukung serta penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk laporan peneliti yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. Bab II, Tinjauan Pustaka yang terdiri dari landasan teori dan kajian/ penelitian terdahulu.
3. Bab III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/ subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan sistematika pembahasan.
4. Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.
5. Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Rantau Selatan**

SMP Negeri 2 Rantau Selatan merupakan salah satu Sekolah Negeri Menengah Pertama di daerah Kabupaten Labuhanbatu yang berdiri sejak tanggal 01 April 1979. Pada tahun 2021, SMP Negeri 2 Rantau Selatan mendapatkan akreditasi A dengan nilai 91 dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. SMP Negeri 2 Rantau Selatan juga pernah ditunjuk sebagai sekolah model yang mendapat pembinaan dan pembekalan dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) yang dijadikan sebagai sekolah percontohan bagi sekolah-sekolah lainnya.

SMP Negeri 2 Rantau Selatan adalah sebuah institusi pendidikan SMP Negeri yang lokasinya berada di Jl. H. M. Said No. 226 Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara dengan luas lahan  $\pm 11,721 \text{ m}^2$ . Lingkungan SMP Negeri 2 Rantau Selatan memiliki udara yang segar karena banyak ditumbuhi pepohonan yang berada sekitaran lingkungan sekolahnya sehingga membuat lokasi SMP tersebut menjadi asri dan sejuk. Selain memiliki udara yang segar, SMP Negeri 2 Rantau Selatan juga terletak bersebelahan dengan beberapa sekolah lainnya, antara lain adalah SDN 09 Rantau Selatan, SDN 17 Rantau Selatan dan SDN 03 Rantau Selatan.

SMP Negeri 2 Rantau Selatan sekarang ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama bapak H. Junaidi, S.Pd., M.Pd., dengan tenaga pendidik (guru) yang berjumlah sebanyak 51 orang dan siswa/siswi yang berjumlah sebanyak 835 orang. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 antara lain yaitu di bidang olahraga, bidang kesenian serta bidang kepramukaan yang mendapat prestasi, diantaranya Juara Umum 1 Perkemahan Sigagak SMA Swasta Aek Nabara tahun 2018.

## **2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Rantau Selatan**

### **a. Visi**

Ter-uji dalam Prestasi, Ter-puji dalam Berbudi

Indikator:

- 1) Berkepribadian yang Mulia dan Berbudi Luhur
- 2) Meningkatkan Nilai Akademik dan Prestasi Bakat
- 3) Meningkatkan Pengetahuan dan Pengamalan Agama

### **b. Misi**

- 1) Setiap personal sekolah wajib mengamalkan pepatah tebu semakin tua semakin manis. Maksud dari kata TEBU adalah terprogram, efektif dan efisien dalam bekerja, bekerja sambil berdoa, dan utamakan tugas pokok daripada tugas pribadi.
- 2) Menyusun dan melaksanakan KTSP sebagai pedoman operasional sekolah.
- 3) Melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) serta penilaian yang efektif dan efisien.

- 4) Meningkatkan profesional guru dalam memilih metode yang tepat melalui MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), pelatihan dan penataran.
- 5) Mengembangkan kegiatan OSIS melalui ekstrakurikuler seperti pramuka, sanggar kesenian, olahraga, palang merah remaja (PMR), bina prestasi akademik.
- 6) Menjalinkan kerjasama dengan orang tua, komite dan masyarakat dalam pengalihan sumber dana.

c. Tujuan

- 1) Tetap terpelihara lingkungan yang nyaman, bersih dan kondusif untuk belajar.
- 2) Meningkatkan rata-rata nilai akademik dengan meningkatkan 0,25 setiap tahun.
- 3) Meningkatkan prestasi bakat.
- 4) Terciptanya keseimbangan IQ, EQ, SQ.

### **3. Tenaga Pendidik di SMP Negeri 2 Rantau Selatan**

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga pendidik yang profesional. Guru ialah pendidik yang merupakan teladan bagi seluruh siswa dan lingkungannya yang memiliki peran penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlakunya sehingga dapat membina siswa yang memiliki moral yang baik. Berikut ini data jumlah pendidik di SMP Negeri 2 Rantau Selatan sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 4.1****Tenaga Pendidik di SMP Negeri 2 Rantau Selatan**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	H. Junaidi, S.Pd., M. Pd.	L	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Jasa Marpaung	L	Wakasek/ Guru Ppkn
3	Anan Siregar, S.Ag.	L	Wakasek/Guru PAI
4	Raya Rahmat Sirait S.Pd.	L	Wakasek/Guru Matematika
5	Deslina Pane, S.Pd.	P	Wakasek/Guru B. Inggris
6	Drs. Towo S.Pd.	L	Guru Matematika
7	Ali Anuar Ritonga, S.Pd.	L	Guru PAI
8	Asmadawati Siregar, S.Pd.	P	Guru B. Inggris
9	Andri Irawan, S.T.	L	Guru Penjas

10	Boiman, S.Pd.	L	Guru B. Indonesia
11	Cosmos Dian Paporit, S.Pd.	L	Guru Penjas
12	Darlina Ritonga, S.Pd.	P	Guru Ppkn
13	Darniati Gea, S.Pd.	P	Guru IPS
14	Depi Marlina, S.Pd.	P	Guru Biologi
15	Dermiana Y. Purba, S.Pd.	P	Guru IPA
16	Dharma Ritonga, S.Pd.	P	Guru Biologi
17	Erni Elizar, S.Pd.	P	Guru Seni Budaya
18	Ema Wahyuna Dalimunthe, S.Pd.	P	Guru PAI
19	Eliyani Nasution, S.Pd.	P	Guru Matematika
20	Evi Yanti Lubis, S.Pd.	P	Guru Matematika
21	Fandi Ahmad Tanjung, S.Pd.	L	Guru Matematika

22	Hj. Dewi Ani Lumban Tobing, S.Pd.	P	Guru Seni Budaya
23	Hidayati Siregar, S.Pd.	P	Guru B. Indonesia
24	Indah Lestari Ritonga, S.Pd.	P	Guru Keterampilan
25	Juliana, S.Pd.	P	Guru B. Inggris
26	Juliana Pane, S.Pd.	P	Guru Keterampilan
27	Khairun Nisya, M.Pd.	P	Guru Seni Budaya
28	Kholilah Lubis, S.Pd.	P	Guru Matematika
29	Latifah Hanum Munthe, S.Pd.	P	Guru Ppkn/IPS
30	Lukiy Pipit Asniyah, S.Pd.	P	Guru Matematika
31	Mardiana Hasibuan, S.Pd.	P	Guru B.

			Inggris
32	Mardiana Padang, S.Pd.	P	Guru Prakarya
33	Marsaulina Silitonga, S.Pd.	P	Guru Fisika
34	Mangapul Pakpahan, S.Pd.	L	Guru Prakarya
35	Merlin Shinta Gultom, S.Pd.	P	Guru B. Indonesia
36	Muallim Syahputra Harahap, S.Pd.	L	Guru Penjas
37	Mutiara Tanjung, S.Pd.	P	Guru B. Inggris
38	Nur Asiatul Zahrani, S.Pd.	P	Guru B. Indonesia
39	Nurhasanah Ritonga, S.Pd.	P	Guru IPS
40	Parulian Rosalina Hutabarat, S.Pd.	P	Guru B. Indonesia
41	Putri Siti Aminah, S.Pd.	P	Guru B. Indonesia
42	Rahma Aulia Lubis, S.Pd.	P	Guru Prakarya

43	Rizka Rahmadanti, S.Pd.	P	Guru IPS
44	Nova Hariati Rambe, S.Pd.	P	Guru TIK/Penjas
45	Putri Dwi Hartati, S.Pd.	P	Guru TIK/Penjas
46	Rosita Ritonga, S.Pd.	P	Guru Ppkn
47	Sri Lestari, S.Pd.	P	Guru Matematika
48	Sri Muspika Rambe, S.Pd.	P	Guru BP
49	Sulaiman Zein, S.Pd.	L	Guru BP
50	Suadani Rahayu, S.Pd.	P	Guru IPS
51	Yuni Choirun Nisa Siregar, S.Pd.	P	Guru Matematika

Sumber Dokumen SMP Negeri 2 Rantau Selatan 2023/2024

#### 4. Keadaan Siswa/Siswi

Peserta didik adalah seorang individu yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis Pendidikan tertentu. Adapun keadaan siswa/siswi di SMP Negeri 2 Rantau Selatan sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 4.2****Keadaan Siswa/Siswi di SMP Negeri 2 Rantau Selatan**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	303 Orang
2	VIII	255 Orang
3	IX	277 Orang
4	Total	835 Orang

Sumber Dokumen SMP Negeri 2 Rantau Selatan 2023/2024

**5. Sarana dan Prasarana**

Proses belajar mengajar akan efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Rantau Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3****Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Rantau Selatan**

No	Gedung/Ruangan	Jumlah	Fasilitas/Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	26	Kursi Siswa	835

2	Ruang Kepala Sekolah	1	Meja Guru	26
3	Ruang Guru	1	Papan Tulis	26
4	Ruang Tata Usaha	1	Spidol dan Penghapus Papan Tulis	26
5	Ruang Lab Komputer	1	Komputer Siswa	10
6	Ruang OSIS	1	Komputer Kantor	2
7	Ruang Perpustakaan	1	Infokus	5
8	Ruang UKS	1	<i>Tape Recorder</i>	1
9	Mushola/Tempat Ibadah	1	Bola Volly	2
10	Ruang Belajar Agama Nasrani	1	Bola Kaki	3
11	Ruang Koperasi	1	Tennis Meja	1
12	Kamar Mandi	4	Obat-obatan	20
13	WC	4	Tiang Bendera	2
14	Kantin	2		

15	Taman	1		
16	Ruang Penjaga	1		
17	Parkir	1		
18	Pagar	1		
19	Lapangan	1		
20	Pondok Membaca	1		

Sumber Dokumen SMP Negeri 2 Rantau Selatan 2023/2024

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan di tetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk melakukan suatu tindakan dalam menciptakan gagasan atau ide-ide baru pada sebuah kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran diperlukan bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas guna agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rantau

Selatan Kabupaten Labuhanbatu, peneliti menemukan jawaban yang bervariasi dari guru.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Anan selaku guru PAI yang dilakukan pada tanggal 21 November 2023 di SMP Negeri 2 Rantau Selatan mengatakan bahwa:

“Kreatif itu ialah membuat hal yang baru supaya dalam belajar anak-anak murid itu tidak merasa bosan. Dan kreativitas itu diperlukan dalam mengajar.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut respon Bapak Anan mengatakan bahwa kreatif ialah membuat suatu hal yang baru dalam pembelajaran. Kreativitas guru yang dilakukan dalam proses belajar memiliki tujuan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran juga agar dalam proses belajar anak-anak murid tidak merasa jenuh ataupun bosan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ema Wahyuna selaku guru PAI yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 di SMP Negeri 2 Rantau Selatan mengatakan bahwa:

“Kreatif itu adalah sebuah kreasi atau kemampuan seseorang untuk mengekspresikan bakat yang ada di dalam dirinya, dan kreatif itu perlu sekali karena setiap anak murid pasti berbeda-beda jadi kreativitasnya pasti harus dikembangkan sesuai kemampuannya masing-masing.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anan, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 21 November 2023. Pukul 08.10 WIB).

<sup>2</sup> Ema Wahyuna, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 29 November 2023. Pukul 11.05 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut respon Ibu Ema mengatakan bahwa kreatif ialah kemampuan dalam mengekspresikan bakat yang ada dalam dirinya dan harus dikembangkan sesuai kemampuan setiap individu. Seorang guru yang kreatif akan mengerti bahwa kreativitas dalam mengajar itu sangat diperlukan karena setiap murid atau siswa pasti memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, baik dalam hal kognitifnya maupun psikomotoriknya. Guru yang kreatif akan mampu mengekspresikan bakat yang ada dalam dirinya dengan cara aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ali Anuar selaku guru PAI yang dilakukan pada tanggal 23 November 2023 di SMP Negeri 2 Rantau Selatan mengatakan bahwa:

“Kreatif diperlukan dalam mengajar, dan kreatif ialah menciptakan hal-hal yang baru atau ide-ide yang muncul.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut respon Bapak Ali Anuar mengatakan bahwa kreatif itu merupakan hal yang sangat penting dalam mengajar, karena melalui kreatif itu bisa memunculkan banyak ide. Dengan kreativitas guru, proses pembelajaran akan lebih kondusif dan memudahkan siswa dalam menerima serta memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru saat pelajaran berlangsung.

---

<sup>3</sup> Ali Anuar, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, wawancara, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 29 November 2023. Pukul 08.12 WIB).

Adapun bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah:

1. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran

Media pembelajaran harus dimanfaatkan semaksimalnya supaya tujuan proses belajar mengajar terwujud sebagaimana mestinya. Cara menyamakan pemanfaatan media dengan tujuan pembelajaran yaitu dengan menjadikan acuan penggunaan media pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat berperan mendukung proses pengajaran yang efektif serta efisien. Hal ini sangat diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena akan sangat membantu guru memberikan pengetahuan dalam konteks kognitif, afektif dan psikomotorik bagi siswa terkait pemahaman ilmu agama

Peneliti melakukan observasi dengan guru PAI yaitu Bapak Ali Anuar pada tanggal 17 November 2023 pukul 08.50 WIB pada pembelajaran PAI. Peneliti melihat ketika Bapak Ali Anuar mengajar, hanya menggunakan media buku paket saja.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ali Anuar pada tanggal 23 November 2023 pukul 11.08 WIB yang mengatakan bahwa:

---

<sup>4</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 17 November 2023 pukul 08.50 WIB

“Untuk perihal media saya gunakan buku paket ataupun buku lainnya dari berbagai sumber.”<sup>5</sup>

Jadi berdasarkan penelitian dengan Bapak Ali Anuar, dapat dilihat bahwa beliau menggunakan media hanya berupa buku paket saja. Dalam hal ini hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sesuai dengan realita yang ada.

Menurut observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 November 2023 pukul 11.22 WIB pada pembelajaran PAI dengan Bapak Anan. Peneliti melihat ketika Bapak Anan mengajar, media yang digunakan beliau adalah menggunakan buku paket serta kertas hvs yang dibagikan dengan para siswa untuk didiskusikan bersama-sama.<sup>6</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Anan selaku guru PAI yang dilakukan pada tanggal 21 November 2023 pukul 08.00 WIB di SMP Negeri 2 Rantau Selatan mengatakan bahwa:

“Saya tidak terlalu sering menggunakan media hanya kadang-kadang saja saya melakukan dengan menggunakan kertas hvs untuk media berdiskusi.”<sup>7</sup>

Jadi berdasarkan penelitian dengan Bapak Anan, dapat dilihat bahwa beliau menggunakan media hanya sesekali saja atau pada saat-saat tertentu ketika memang dibutuhkannya media tersebut. Dalam hal

---

<sup>5</sup> Ali Anuar. Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tanggal 23 November 2023, Pukul 11.08 WIB.

<sup>6</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 18 November 2023 pukul 11.22 WIB.

<sup>7</sup> Anan, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 21 November 2023. Pukul 08.00 WIB).

ini hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sesuai dengan realita yang ada.

Pernyataan ini dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan ananda Bania selaku siswi di SMP Negeri 2 Rantau Selatan pada tanggal 29 November 2023 pukul 09.31 WIB yang mengatakan bahwa:

“Saya guru PAI nya Pak Anan. Menurut saya belajar agama Islam itu enak karena saya suka dengan pelajarannya tetapi saya sering merasa jenuh ketika belajar. Saya juga tidak terlalu paham dengan semua materinya. Pak Anan sewaktu belajar menyuruh kami secara acak untuk membaca materi yang ada di buku paket lalu ada dibuat kelompok dan pakai media hvs saja.”<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 November 2023 pukul 10.25 WIB pada pembelajaran PAI dengan Ibu Ema. Peneliti melihat ketika Ibu Ema mengajar, media yang digunakan oleh beliau berupa buku paket, kertas karton, gunting, spidol, kertas origami, laptop dan infocus sebagai media audio visual dan gerak. Ibu Ema juga menggunakan media berupa alat peraga seperti musholla dan kamar mandi untuk melakukan praktek berwudhu dan sholat.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ema selaku guru PAI yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pukul 11.12 di SMP Negeri 2 Rantau Selatan mengatakan bahwa:

“Media yang saya gunakan kepada siswa biasanya itu berupa laptop dan infokus (tidak setiap saat). Kemudian mendownload video dari youtube yang ditontonkan ke anak-anak. Jadi ketika mereka menonton, sebenarnya kejenuhan mereka ketika

---

<sup>8</sup> Bania, siswi SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 29 November 2023. Pukul 09.31 WIB).

<sup>9</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 22 November 2023 pukul 10.25 WIB.

mencatat saja itu hilang. Setelah itu kita melakukan praktek langsung dan saya menilai siapa saja yang sudah paham dengan materi yang dipelajari. Ketika saya mengajar, tidak hanya mencari sumber dari buku paket saja, tapi mencari sumber-sumber lainnya lalu diterapkan dengan menggunakan media karton, origami, dan saya juga menggunakan youtube dengan mendownload video yang berhubungan dengan materi pelajaran.”<sup>10</sup>

Jadi menurut hasil penelitian yang dilakukan terdapat kesesuaian antara hasil observasi dengan wawancara bahwa Ibu Ema benar-benar menggunakan media yang beragam.

Pernyataan ini dikuatkan dengan wawancara peneliti bersama ananda Wildani Sahira selaku siswi di SMP Negeri 2 Rantau Selatan pada tanggal 30 November 2023 pukul 09.30 WIB yang mengatakan bahwa:

“Saya guru PAI nya Ibu Ema, selama belajar saya tidak merasa bosan dikarenakan belajar dengan Ibu Ema menyenangkan dan kami sering bermain game. Kami kalau belajar pakai kelompok atau berdiskusi ada yang pakai origami, kertas hvs, dan karton. Kami juga sering menonton sama Ibu Ema misalnya menonton video cara berwudhu.”<sup>11</sup>

Jadi dari keseluruhan guru PAI yang peneliti amati hanya Bapak Ali Anuar yang media pembelajarannya kurang kreatif dan beragam, sehingga membuat siswa merasa jenuh dalam belajar.

---

<sup>10</sup> Ema Wahyuna, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 29 November 2023. Pukul 11.12 WIB).

<sup>11</sup> Wildani Sahira, siswi SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 30 November 2023. Pukul 09.30 WIB).

## 2. Kreativitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memudahkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, terarah, membantu penyampaian informasi, menyenangkan, dan akan terhindar dari kejenuhan atau kebosanan peserta didik. Metode berfungsi agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Observasi dengan Bapak Anan pada tanggal 18 November 2023 pukul 11.25 WIB, peneliti melihat metode yang digunakan adalah metode membaca dan diskusi. Dimana pada saat pembelajaran, siswa di perintahkan untuk membaca materinya terlebih dahulu secara bergiliran. Setelah itu, siswa berdiskusi mengenai materi yang dipelajari.<sup>12</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Anan selaku guru PAI yang dilakukan pada tanggal 21 November 2023 pukul 08.06 WIB di SMP Negeri 2 Rantau Selatan mengatakan bahwa:

“Untuk membuat anak-anak tidak bosan saya menyuruh anak-anak untuk membaca materi pelajaran secara bergantian agar memfokuskan pikiran anak-anak tersebut kepada materinya. Saya tidak terlalu sering menggunakan media hanya kadang-kadang saja saya melakukan dengan menggunakan kertas hvs untuk media berdiskusi. Saya lebih sering melakukan tanya jawab dengan para murid. Dan terkadang saya juga memberikan kesempatan kepada anak murid untuk mengutarakan pendapatnya.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 18 November 2023 pukul 11.25 WIB.

<sup>13</sup> Ema Wahyuna, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, wawancara, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 29 November 2023. Pukul 08.06 WIB).

Jadi dari hasil penelitian tersebut, metode yang digunakan Bapak Anan kurang kreatif untuk mengembangkan psikomotorik para siswa. Karena metode tersebut terlalu monoton, sehingga siswa mudah jenuh dan tidak paham terhadap materinya.

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama ananda Nayla selaku siswi di SMP Negeri 2 Rantau Selatan pada tanggal 29 November 2023 pukul 09.36 WIB yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengantuk ketika belajar dan kadang merasa jenuh juga. Saat belajar dengan pak Anan kami dibagi dengan diskusi masing-masing kelompok, saya juga tidak terlalu paham dengan semua materinya.”<sup>14</sup>

Peneliti juga melakukan observasi dengan Bapak Ali Anuar pada tanggal 17 November 2023 pukul 09.00 WIB pada pembelajaran PAI. Peneliti melihat metode yang digunakan oleh Pak Ali hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.<sup>15</sup>

Wawancara juga peneliti lakukan dengan Bapak Ali Anuar pada tanggal 23 November 2023 pukul 11.10 WIB yang mengatakan bahwa:

“Cara saya dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan yaitu biasanya saya secara tiba-tiba menyuruh anak-anak untuk menjawab pertanyaan saya secara spontan guna membuat teman lainnya menjadi fokus kembali sehingga rasa bosan akan hilang. Saya biasanya dalam mengajar menggunakan metode ceramah

---

<sup>14</sup> Nayla, siswi SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 29 November 2023. Pukul 09.36 WIB).

<sup>15</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 17 November 2023 pukul 09.00 WIB.

atau pertama saya jelaskan terlebih dahulu setelah itu saya lanjut ke sesi tanya jawab.”<sup>16</sup>

Jadi menurut penelitian tersebut, metode yang dilakukan oleh Bapak Ali Anuar masih terlihat sangat monoton, sehingga psikomotorik siswa tidak dapat berkembang.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 22 November 2023 pukul 10.28 WIB pada pembelajaran PAI dengan Ibu Ema, peneliti melihat ketika Ibu Ema mengajar, metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode *video based learning*, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode praktek. Pada awal pembelajaran, Ibu Ema terlebih dahulu menggunakan metode ceramahnya, seperti menjelaskan pengertian maupun contoh-contoh materi yang akan dipelajari. Dan untuk memperjelas materi yang dipelajari, Ibu Ema menggunakan sebuah video yang berkaitan dengan materi yang bertujuan untuk menarik perhatian para siswa dalam mempelajari materi yang sedang berlangsung. Setelah itu, siswa diajak untuk berdiskusi tentang apa yang baru saja mereka tonton. Setelah berdiskusi tersebut, mereka bisa bertanya kepada guru PAI maupun teman sekelasnya mengenai materi yang belum dipahami. Di akhir pembelajaran para siswa diberi tugas praktek mengenai pembelajaran pada hari itu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ali Anuar, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 23 November 2023. Pukul 11.10 WIB).

<sup>17</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 22 November 2023 pukul 10.28 WIB.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ema selaku guru PAI yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pukul 11.15 WIB di SMP Negeri 2 Rantau Selatan mengatakan bahwa:

“Kalau zaman dulu bentuk mengajar itu hanya dengan ceramah saja yaitu menyampaikan apa saja yang ada di isi buku yang harus diketahui anak-anak. Tetapi zaman sekarang ini, karena perubahan zaman berkembangnya teknologi, jadi semua itu bisa kita pergunakan untuk mengajar. Saya lebih sering dan senang melakukan dengan metode tanya jawab dan juga kelompok atau berdiskusi lalu di presentasikan oleh mereka (siswa-/siswi), karena mereka dapat menuangkan pemikiran-pemikiran mereka yang berbeda-beda. Saya juga menggunakan metode praktek isalnya juga hanya mengatakan shalat zuhur itu 4 rakaat, hal tersebut juga tidak bisa. Akan tetapi, kita harus bisa memperlihatkan kepada mereka misalnya dengan menggunakan infokus ataupun laptop, kemudian mendownload video dari youtube lalu kita tontonkan ke murid-murid. Jadi ketika mereka menonton, sebenarnya kejenuhan mereka ketika mencatat saja itu hilang. Setelah itu kita melakukan praktek langsung dan saya menilai siapa saja yang sudah paham dengan materi yang dipelajari.”<sup>18</sup>

Penelitian ini juga diperkuat dengan wawancara bersama ananda Rizky selaku siswa di SMP Negeri 2 Rantau Selatan pada tanggal 30 November 2023 pukul 09.40 WIB yang mengatakan bahwa:

“Saya senang belajar agama Islam karena tidak membosankan. Ibu Ema membuat game sama kami biar tidak jenuh. Ibu Ema sering menyuruh kami berdiskusi. Ibu Ema juga sering menyuruh kami satu-satu maju ke depan untuk melakukan praktek contohnya praktek niat shalat fardhu secara gantian dengan teman lainnya.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ema Wahyuna, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 29 November 2023. Pukul 11.15 WIB).

<sup>19</sup> Rizky, siswa SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 30 November 2023. Pukul 09.40 WIB).

Hasil penelitian tersebut, terlihat bahwasannya yang dikatakan Ibu Ema dengan yang diamati peneliti itu sesuai. Dari metode yang digunakan Ibu Ema tersebut, dapat membuat para siswa menjadi semangat dalam belajar dan lebih menyenangkan. Jadi dari metode itu juga, membuat psikomotorik para siswa semakin meningkat apalagi dengan metode praktek yang dilakukan dengan Ibu Ema.

### 3. Kreativitas guru dalam memberi penguatan

Penguatan adalah bentuk respon yang dilakukan seseorang terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut. Pemberian penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan secara verbal dapat berupa kata-kata maupun kalimat pujian misalnya bagus, tepat, benar. Sedangkan secara nonverbal dapat berupa pemberian reward atau hadiah, acungan jempol, maupun kegiatan yang menyenangkan. Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian para peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 November 2023 pukul 10.35 WIB pada pembelajaran PAI yang dilakukan dengan Ibu Ema, Peneliti melihat ketika Ibu Ema melangsungkan pembelajaran tepatnya pada saat diskusi, Ibu Ema memberikan respon berupa acungan jempol kepada siswa yang mengerjakan hasil diskusi dengan baik. Dalam hal ini, memberikan jempol ataupun pujian termasuk salah satu

cara guru dalam memberikan penguatan pada siswanya dengan tujuan menambah semangat siswa dalam sebuah pembelajaran.<sup>20</sup>

Selain itu, peneliti juga mengamati pada pembelajaran Bapak Anan dan Bapak Ali Anuar, ketika Bapak Anan maupun Bapak Ali melaksanakan proses pembelajaran peneliti tidak menemukan penguatan yang diberikan kepada para siswanya pada saat mengajar pembelajaran berlangsung.<sup>21</sup>

#### 4. Kreativitas guru dalam mengelola kelas

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 November 2023 pukul 10.00 WIB pada pembelajaran PAI dengan Ibu Ema. Peneliti melihat ketika Ibu Ema memasuki kelas, beliau memperhatikan keadaan kelas terlebih dahulu baik dari segi kebersihan kelasnya, kerapian para siswanya, serta mengatur cara duduk siswanya agar pembelajaran berjalan dengan kondusif. Setelah itu, Ibu Ema memulai pembelajaran PAI dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama dengan anak-anak di kelas tersebut. Peneliti juga melihat Ibu Ema mengulang kembali materi yang telah dijelaskan secara singkat dan jelas agar anak-anak tersebut lebih paham dengan materi yang dipelajari. Setelah pembelajaran selesai, Ibu Ema menutup pembelajaran

---

<sup>20</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 22 November 2023 pukul 10.35 WIB.

<sup>21</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 17-18 November 2023 pukul 10.00 WIB.

dengan salam dan juga membaca doa bersama-sama dengan anak-anak.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ema selaku guru PAI yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pukul 11.07 WIB di SMP Negeri 2 Rantau Selatan mengatakan bahwa:

“Biasanya saya sebelum memulai pembelajaran memperhatikan terlebih dahulu kebersihan kelas, misalnya saya menyuruh yang piket pada hari itu juga untuk mengutip sampah-sampah yang berserakan di sekitar lingkungan kelas. Selain itu, saya juga akan mengatur tempat duduk siswa agar terlihat lebih rapi karena biasanya anak-anak pasti berkeliaran di dalam kelas selama belum ada guru yang belum masuk.”<sup>23</sup>

Namun dalam hal ini, peneliti tidak melihat pada guru PAI lainnya, dimana guru PAI yang lainnya langsung memulai pembelajaran tanpa melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu. Peneliti juga melihat pada guru PAI yang lainnya tidak melakukan pengulangan materi sebelum pembelajaran berakhir yang dijelaskan secara singkat dan jelas. Selain itu, guru PAI yang lainnya lebih sering tidak membaca doa baik sebelum pembelajaran dimulai maupun setelah pembelajaran berakhir.

Jadi berdasarkan hasil penelitian tersebut, ternyata tidak semua guru PAI yang menerapkan pengelolaan kelas. Sementara pada saat wawancara di awal Bapak Anan dan Bapak Ali Anuar mengatakan bahwa kreatif dalam mengajar itu merupakan suatu hal yang penting

---

<sup>22</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 22 November 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>23</sup> Ema Wahyuna, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, wawancara, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 29 November 2023. Pukul 11.07 WIB).

dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dilihat bahwa tidak adanya kesesuaian antara ucapan dengan yang dilakukan (dipraktekkan).

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan di tetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, mengkombinasikan metode pembelajaran, memberi penguatan serta mengelola kelas.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran sangatlah berperan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, kita harus mengetahui apa-apa saja yang termasuk ke dalam komponen pendidikan.

Dalam mengembangkan psikomotorik terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat menambah kreativitas guru PAI di SMP Negeri 2 Rantau Selatan dalam mengajar agar psikomotorik siswa semakin berkembang. Namun selain faktor pendukung, ada juga rintangan maupun faktor penghambat yang dapat menyulitkan kreativitas yang dilakukan guru

PAI di SMP Negeri 2 Rantau Selatan dalam mengajar sehingga proses pembelajaran terhambat dan tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional yaitu mengajar guru harus memiliki kreativitas dalam dirinya. Akan tetapi, guru pasti memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam mengoptimalkan daya kreativitasnya pada pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah:

1. Profesionalisme guru PAI

Profesionalisme guru PAI menjadi salah satu faktor yang mendukung terhadap kesuksesan pembelajaran PAI. Guru yang profesional dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal. Profesionalisme guru PAI dapat ditandai dengan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, menguasai pendekatan pembelajaran, metode, media, dan keterampilan dasar mengajar lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pukul 11.20 WIB yaitu wawancara dengan Ibu Ema selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung kreativitas guru PAI ialah kemampuan yang dimiliki gurunya dalam mengajar, karena manusiawi itu semangatnya naik turun. Jadi untuk memunculkan ide-ide agar kreativitas gurunya dalam mengajar itu semakin banyak dan semakin bagus harus diimplikasikan dengan profesionalisme atau cara ngajar gurunya. Kalau zaman dulu bentuk mengajar itu hanya dengan ceramah saja yaitu menyampaikan apa saja yang ada di isi buku yang harus diketahui anak-anak. Tetapi zaman sekarang ini, karena perubahan zaman berkembangnya teknologi, jadi semua itu bisa kita pergunakan untuk mengajar. Saya lebih sering dan senang melakukan dengan metode tanya jawab dan juga kelompok atau berdiskusi lalu di presentasikan oleh mereka (siswa-/siswi), karena mereka dapat menuangkan pemikiran-pemikiran mereka yang berbeda-beda. Saya juga menggunakan metode praktek isalnya juga hanya mengatakan shalat zuhur itu 4 rakaat, hal tersebut juga tidak bisa. Akan tetapi, kita harus bisa memperlihatkan kepada mereka misalnya dengan menggunakan infokus ataupun laptop, kemudian mendownload video dari youtube lalu kita tontonkan ke murid-murid. Jadi ketika mereka menonton, sebenarnya kejenuhan mereka ketika mencatat saja itu hilang. Setelah itu kita melakukan praktek langsung dan saya menilai siapa saja yang sudah paham dengan materi yang dipelajari”<sup>24</sup>

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 November 2023 pukul 08.15 WIB yaitu wawancara bersama Bapak Anan di SMP Negeri 2 Rantau Selatan yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa yaitu dari diri sendiri guru tersebut, karena terkadang harus dimulai dari pribadi gurunya agar bisa meningkatkan kreativitas pada proses belajar mengajarnya. Artinya dalam mengajar guru tidak boleh mencampurkan urusan

---

<sup>24</sup> Ema Wahyuna, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, wawancara, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 29 November 2023. Pukul 11.20 WIB).

luar sekolah dengan di dalam kelas, maka dari itu harus tetap profesional dalam mengajar.”<sup>25</sup>

Berdasarkan respon keduanya, faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah profesionalisme guru PAI. Hal ini terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung yang ditandai dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, mengadakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode, media, dan keterampilan dasar mengajar lainnya dalam proses pembelajaran.

## 2. Keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan

Program pelatihan dan pengembangan diri menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan dan memperkaya kompetensi guru, membekali kreativitas dan pengetahuan yang diperlukan agar mampu beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan pendidikan yang terus berkembang. Pengembangan kompetensi tidak sekedar mencakup aspek formal seperti pelatihan-pelatihan guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatann lainnya seperti seminar, *workshop*, dan kegiatan kolaboratif antar guru.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Junaidi selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Rantau Selatan pada tanggal 20 November 2023 pukul 08.00 WIB yang mengatakan bahwa:

---

<sup>25</sup> Anan, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 21 November 2023. Pukul 08.15 WIB).

“Faktor pendukung guru PAI dalam menggunakan kreativitasnya pada proses pembelajaran yaitu guru yang bersangkutan, yaitu guru PAI yang mempunyai kemampuan memunculkan ide-ide untuk mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, untuk meningkatkan kreativitas guru maka seorang guru harus mampu mengikuti segala kegiatan maupun pelatihan-pelatihan yang diadakan guna memperbaiki kesulitan dalam proses belajar. Saya rasa itu termasuk hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap guru.”<sup>26</sup>

Berdasarkan respon Bapak Junaidi selaku Kepala Sekolah, faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru PAI guna menambah wawasan dan strategi dalam belajar yang dilakukan dengan mengikuti program pelatihan-pelatihan guru dan berbagai kegiatann lainnya seperti seminar, *workshop*, dan kegiatan kolaboratif antar guru.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah:

##### 1. Sarana dan prasarana

Peneliti mengamati lingkungan ataupun ruangan kelas yang ada di SMP Negeri 2 Rantau Selatan pada tanggal 24 November 2023 pukul 09.30 WIB, faktor lain penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa yaitu fasilitas ataupun

---

<sup>26</sup> Junaidi, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 20 November 2023. Pukul 08.00 WIB).

sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yakni infokus dan alat peraga.<sup>27</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ema Wahyuna selaku guru PAI yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 pukul 11.23 WIB di SMP Negeri 2 Rantau Selatan mengatakan bahwa:

“Kemudian faktor penghambat kreativitas guru PAI nya ialah sarana dan prasarana dari sekolahnya.”<sup>28</sup>

Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Anan selaku guru PAI yang dilakukan pada tanggal 21 November 2023 pukul 08.10 WIB di SMP Negeri 2 Rantau Selatan mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengajar yaitu yang paling utama fasilitas sarana dan prasarana yang tidak terbatas, karena jika belum memadai maka kreativitas yang dimiliki akan terpendam.”<sup>29</sup>

Hal ini dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Junaidi selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Rantau Selatan pada tanggal 20 November 2023 pukul 08.07 WIB yang mengatakan bahwa:

“Kata cukup itu relatif, jadi jika dipadankan sarana dan prasarananya dikatakan cukup, tetapi jika kreativitasnya

---

<sup>27</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 24 November 2023 pukul 09.30 WIB.

<sup>28</sup> Ema Wahyuna, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 29 November 2023. Pukul 11.23 WIB).

<sup>29</sup> Anan, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 21 November 2023. Pukul 08.10 WIB).

terimplementasi ke materi-materi yang sudah ada sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 masih ada kurangnya, contoh misalnya praktek fardu kifayah jika siswa yang dijadikan alatnya tentu saja mereka tidak akan mau, jadi harus memerlukan adanya alat peraga (seperti boneka).”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, yang menjadi penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Rantau Selatan yang kurang memadai yakni hanya ada 5 (lima) infokus saja dan alat peraga berupa 5 (lima) kamar mandi dan 1 (satu) musholla yang digunakan sebagai tempat praktek sholat dan taharah bagi para peserta didik pada saat pembelajaran PAI yang berkaitan psikomotorik. Keterbatasan atau kurang memadainya infokus dan alat peraga yang ada di SMP Negeri 2 Rantau Selatan menjadi penghambat atau kendala yang di dapat oleh guru dalam pembelajaran.

## 2. Keadaan atau kondisi siswa

Menurut observasi yang dilakukan pada tanggal 22 November 2023 pukul 10. 00 WIB pada pembelajaran Ibu Ema, peneliti melihat bahwasannya hanya beberapa siswa yang antusias ketika belajar dan terlihat semangat dalam belajar. Namun beberapa siswa lainnya

---

<sup>30</sup> Junaidi, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *wawancara*, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 20 November 2023. Pukul 08.07 WIB).

terlihat tidak fokus dalam belajar dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.<sup>31</sup>

Mengenai kondisi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ema selaku guru PAI yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 Pukul 11.25 WIB yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam mengajar yaitu pertama keadaan siswa atau kondisi siswanya. Terkadang kita masuk ke kelas, melihat keadaan kelas yang kotor dan berserakan itu membuat kurang nyaman. Jadi bagaimana caranya supaya itu nyaman, kita perbaiki seperti misalnya menyuruh siswa untuk mengutip sampah, merapikan mejanya, pakaiannya dan lain sebagainya terlebih dahulu.”<sup>32</sup>

Jadi menurut penelitian tersebut, keadaan atau kondisi siswa juga dapat menghambat Ibu Ema merupakan seorang guru yang dapat menarik perhatian siswa karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga mengamati pada saat pembelajaran Bapak Ali Anuar pada tanggal 17 November 2023 pukul 09.05 WIB peneliti melihat kurang antusiasnya para siswa dalam pembelajaran PAI dengan terlihat banyak siswa yang merasa mengantuk dalam belajar, dan suasana belajarnya menjadi jenuh dan kurang semangat dalam belajar.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 22 November 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>32</sup> Ema Wahyuna, Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, wawancara, (SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, 29 November 2023. Pukul 11.25 WIB).

<sup>33</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 17 November 2023 pukul 09.05 WIB.

Peneliti melakukan pengamatan juga pada saat pembelajaran Bapak Anan pada tanggal 18 November 2023 pukul 08.10 WIB, peneliti melihat hal yang sama yaitu siswa juga kurang antusiasnya dalam belajar, dan suasana belajarnya kurang menarik sehingga siswa jenuh dan kurang semangat dalam belajar. Sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik bagi para siswa yang mengakibatkan siswanya kurang fokus dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup>

Jadi menurut penelitian tersebut, bahwa kondisi siswa juga merupakan faktor penghambat kreativitas guru di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam mengembangkan psikomotorik pada pembelajaran PAI. Kondisi siswa sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Apabila kondisi siswa terganggu, maka proses belajar juga akan terganggu. Hal ini dapat terbukti dengan adanya sebagian siswa yang terlihat lelah dan mengantuk yang mengakibatkan siswa tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran serta pikirannya yang terganggu dengan hal-hal lainnya yang mengakibatkan dirinya kurang fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu, ada juga sebagian siswa yang sering berbicara sendiri dengan teman sekelasnya dibandingkan dengan memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa sepenuhnya.

---

<sup>34</sup> Observasi, di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 18 November 2023 pukul 08.10 WIB.

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah profesionalisme guru PAI dan keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana serta keadaan atau kondisi siswa.

### **C. Pengolahan dan Analisis Data**

#### **1. Pengolahan Data**

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergalikan dan terkumpul, maka langkah selanjutnya peneliti mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

##### **a. *Editing* (Pemeriksaan Data)**

Pemeriksaan data adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* terhadap hasil data obesrvasi, wawancara, dan dokumen terkait Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

##### **b. *Classifying* (Klasifikasi)**

Klasifikasi adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

c. *Concluding* (Kesimpulan)

Selanjutnya yang dilakukan adalah kesimpulan, yaitu merupakan langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya yaitu *editing dan classifying*.

2. Analisis Data

Analisis data yaitu mengelompokkan data dengan mempelajari data kemudian memilah data-data yang telah dikumpulkan untuk mencari data-data penting mana yang harus dipelajari, yakni analisa data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan

bantuan pada tema dan ide itu. Di mana data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen dibahas secara mendalam sehingga tergambar antara hubungan yang satu dengan yang lainnya, dengan demikian maka dapat diketahui Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti Sihombing dalam judul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMP Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas guru ialah memberi hadiah, memberi ulangan, memberi hasil, memberi ujian, memberi hukuman, hasrat dan minat. Pada penelitian saya ini, bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, kreativitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran, kreativitas guru dalam memberi penguatan serta kreativitas guru dalam mengelola kelas yang relevan dengan teori yang ada di bab 2.

Menurut hasil penelitian, kreativitas yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam mengajar masih belum maksimal. Karena kurang maksimalnya bentuk-bentuk kreativitas yang

diterapkan dalam mengajar membuat ranah psikomotorik siswanya kurang berkembang. Hanya satu guru PAI saja yang melakukannya kreativitasnya dengan maksimal dan sepenuh hati. Sedangkan guru PAI lainnya pengajarannya masih monoton dan tidak menyenangkan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penjamin keabsahan data yakni triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yakni: (1) Triangulasi sumber dimana peneliti membandingkan data hasil wawancara bersama guru PAI, Kepala Sekolah, dan Tata Usaha sehingga menghasilkan kesimpulan data yang akurat. (2) Triangulasi waktu dimana peneliti melakukan pengecekan data yang dikumpulkan dalam waktu dan suasana yang berbeda. Peneliti melakukan pengamatan di pagi hari saat narasumber yakni guru PAI dan para siswa masih dalam keadaan segar dan semangat dalam melakukan pembelajaran. Lalu pengamatan juga dilakukan pada siang hari ketika energi dari narasumber sudah mulai berkurang. Dari perbedaan waktu tersebut, terlihat perbedaan kondisi maupun semangat dalam melakukan pembelajaran tersebut baik dari segi konsentrasi, semangat maupun kualitas ketekunan siswa dalam menerima pembelajaran dari guru PAI. Pengamatan ini dilakukan secara berulang-ulang di waktu yang berbeda agar menghasilkan data yang benar dan kredibel. (3) Triangulasi teknik dimana peneliti melakukan penelitiannya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Misalnya peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara dengan guru PAI, setelah itu dicek dengan melakukan observasi di lapangan. Jika data yang dihasilkan sesuai maka datanya sudah benar dan akurat. Tetapi

jika data yang dihasilkan belum sesuai maka peneliti melakukan diskusi lanjut dengan informan untuk memastikan data yang benar dan sesuai dengan fakta.

Melalui pengamatan yang dilakukan, kreativitas guru di SMP Negeri 2 Rantau Selatan masih kurang maksimal kreativitasnya seperti dalam pengelolaan kelas sebagian guru masih belum memperhatikan kondisi kelasnya dan kondisi siswanya serta sebagian guru PAI nya masih belum bisa mengatur siswanya agar kondusif. Begitupun dengan metode yang dilakukan oleh guru PAI nya masih belum maksimal dalam hal metode prakteknya. Padahal untuk mengembangkan ranah psikomotorik siswa, praktek belajar itu yang lebih utama untuk dikembangkan agar dapat memancing keterampilan yang ada di dalam diri siswa tersebut.

Adapun faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah:

1. Profesionalisme guru PAI

Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah profesionalisme guru PAI. Profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 2 Rantau Selatan terlihat saat

proses belajar mengajar berlangsung yang ditandai dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, mengadakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode, media, dan keterampilan dasar mengajar lainnya dalam proses pembelajaran.

## 2. Keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan

Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru PAI guna menambah wawasan dan strategi dalam belajar yang dilakukan dengan mengikuti program pelatihan-pelatihan guru dan berbagai kegiatannya lainnya seperti seminar, *workshop*, dan kegiatan kolaboratif antar guru ataupun diskusi guru dalam organisasi keguruan. Dengan mengikuti kegiatan ini, guru dapat menambah pengetahuan dan pengalamannya untuk menemukan cara yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya.

### b. Faktor penghambat

Faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah:

#### 1. Sarana dan prasarana

Salah satu faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik ialah fasilitas ataupun sarana

dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Rantau Selatan yang kurang memadai yakni hanya ada 5 (lima) infokus saja dan alat peraga berupa 5 (lima) kamar mandi dan 1 (satu) musholla yang digunakan sebagai tempat praktek sholat dan taharah bagi para peserta didik pada saat pembelajaran PAI yang berkaitan psikomotorik. Keterbatasan atau kurang memadainya infokus dan alat peraga yang ada di SMP Negeri 2 Rantau Selatan menjadi penghambat atau kendala yang di dapat oleh guru dalam pembelajaran.

## 2. Keadaan atau kondisi siswa

Kondisi siswa merupakan faktor penghambat kreativitas guru di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam mengembangkan psikomotorik pada pembelajaran PAI. Kondisi siswa sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kondisi siswa yang sedang terganggu dapat menyebabkan proses belajar juga terganggu. Hal ini dapat terbukti dengan adanya sebagian siswa yang terlihat lelah dan mengantuk yang mengakibatkan siswa tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran serta pikirannya yang terganggu dengan hal-hal lainnya yang mengakibatkan dirinya kurang fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu, ada juga sebagian siswa yang sering berbicara sendiri dengan teman sekelasnya dibandingkan dengan memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa sepenuhnya.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu menjadikan penelitian ini berupa karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan ketika dilakukan penelitian ini di lapangan. Seluruh tahapan penelitian telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam metodologi penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini tidaklah mudah karena keterbatasan waktu disaat penelitian di lapangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti ini dalam penulisan skripsi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah:
  - a. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran
  - b. Kreativitas Guru dalam Mengkombinasikan Metode Pembelajaran
  - c. Kreativitas Guru dalam Memberi Penguatan
  - d. Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas
2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah:
  - a. Faktor pendukung

Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu:

1. Profesionalisme guru PAI

2. Keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan

- b. Faktor penghambat

Faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan ranah psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu:

1. Sarana dan prasarana
2. Keadaan atau kondisi siswa

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri yang berguna bagi bangsa melalui pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik harus memiliki suatu kreativitas dalam mengajar, karena pendidik merupakan peran utama dalam proses pembelajaran. Kreativitas begitu diperlukan oleh seorang pendidik dalam mengembangkan metode, cara, media, dan pembawaan dalam pembelajaran. Guru yang kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran namun juga harus memastikan dan memikirkan bagaimana peserta didik mampu memahami materi dan merasa senang ketika mempelajari materi yang disampaikan. Seorang guru yang mengajar dengan cara yang kreatif dapat

membuat pembelajaran yang menyenangkan dan siswa menjadi semangat dalam belajar, suasana dikelas pun tidak akan jadi membosankan bagi para siswa serta dapat membangkitkan minat siswa dalam dan melahirkan siswa yang lebih aktif, sehingga pembelajaran yang diajarkan dapat menjadi efektif dan efisien. Oleh karena itu kreativitas guru dalam mengajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar anak didik tertarik dan lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan dan tentu saja berpengaruh pada prestasi dan hasil belajar siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar selalu mengoptimalkan kreativitasnya, karena dengan adanya kreativitas dalam mengajar bisa menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa ketika proses belajar mengajar, membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, mudah dipahami dan menyenangkan bagi para peserta didik serta dapat memecahkan masalah atau persoalan-persoalan yang ditemukan di waktu belajar.
2. Kepada para siswa/siswi diharapkan untuk lebih giat belajar, materi yang telah dipelajari bisa diaplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat untuk menghindari perilaku-perilaku negatif yang ada pada zaman sekarang.

3. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu untuk tetap memberikan arahan kepada guru PAI dalam mengoptimalkan kreativitasnya pada proses pembelajaran, sehingga ranah psikomotorik siswa lebih meningkat dan pihak sekolah sebaiknya dapat menambah sarana dan prasarana yang diperlukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahwy Oktradiksa, dkk. (2022), *Buku Ajar Model SAVI vs Kreativitas Guru*, Bekasi: Mikro Media Teknologi.
- Andhika, M. Rezki. (2020), “Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat”, *dalam Jurnal Ulb*, Volume 7 (1), hlm. 30-31
- Anggito, Albi dan Johan. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak.
- Asfiati. (2021), *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2014), *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 13*, Bandung: Citapustaka Media,
- \_\_\_\_\_. (2020), *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2020), *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal*, Jakarta: Kencana.
- Baharuddin. (2017), *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baqi, Muhammad Fu’ad Adul. (2021), *Hadis Shahih Bukhari-Muslim Jilid 3*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Cholid, Nur. (2015), *Menjadi Guru Profesional*, Semarang: CV Presisi Cipta Media.
- Dahwadin, Farhan Syifa Nugraha. (2019), *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo: Cv. Mangku Bumi Media.
- Elfrianto, dkk. (2024), *Manajemen Kinerja Guru dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*, Medan: Umsu Press.
- E. Mulyasa. (2017), *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Fitriyani, Yani, dkk. (2021), "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", *dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 7 (1), Maret, hlm. 101-105
- Haniyyah, Zida, Nurul Indana. (2021), "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", *dalam Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 1 (1), hlm. 78
- Harahap, Winda Aidil Fatmah. (2019), "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan*", (Skripsi), Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
- Hasibuan, Hamdan. (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang: Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Herman, dkk. (2022), *Teknologi Pengajaran*, Padang: PT. Global Eksekutif Tekonologi.
- Hidayatulloh, Agus, dkk. (2013), *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Kota Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Hosnan, M. (2016), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ina Magdalena, dkk. (2021), "Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang", *dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 3 (1), hlm. 51
- Iswadi. (2014), *Teori Belajar*, Bogor: In Media.
- Iswahyudi, M. Subhan, dkk. (2023), *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Lestari, Ika, Linda Zakiah. (2019), *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Moleong, Lexy J. (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Munandar, Utami. (2012), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Naim, Ngainun. (2011), *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Abdul Hadi. (2019), “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Santri pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Al-Bi’tsatul Islamiyah Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal*”, (Skripsi), Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Nurrahmawati, Alifia, dkk. (2021), *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi*, Yogyakarta: UAD Press.
- Noor, Juliansyah. (2011), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Noviansah, Ahmad. (2020), “Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan”, *dalam Jurnal Studi Islam*, Volume 1 (2) hlm. 145
- Nursalam, Suardi. (2021), *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, Makassar: CV. AA. Rizky.
- Oktofiani, Nur. (2017), “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Siswa di SMP Negeri 1 Kempo Kab. Dompu*”, (Skripsi), Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Putra, Pristian Hadi. (2022), *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal*, Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Rosanna, Elva. (2016), “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Psikomotorik di SD Negeri 257 Bangkelang Kecamatan Batang Natal*”, (Skripsi), Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- Safitri, Dewi. (2009), *Menjadi Guru Profesional*, Tembilahan-Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Sauqy, Ahmad. (2019), *Inovasi Belajar dan Pembelajaran PAI (Inovatif dan Aplikatif)*, Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Semadi, Gusti Ngurah Yoga. (2019), *Brama Cakra Sebuah Tarian Kosmik*, Bandung: Nilacakra.

- Sihombing, Damayanti. (2023), "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sei Kanan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*", (Skripsi), Sei Kanan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Sitompul, Siti Ropia. (2019), "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Simanosor Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah*", (Skripsi), Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- Sudarman, Momon. (2013), *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulaiman, Syaibuddin. (2019), *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Suriyani, Esti. (2017), *Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project Based Learning*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sutiawan, Irwan. (2023), *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, Sukabumi: Guepedia.
- Syafri. (2023), *Pembelajaran Tata Ruang dan Lingkungan Hidup*, Makassar: PT. Nas Media.
- Sya'bani. Mohammad Ahyan Yusuf, (2018), *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*, Gresik: Caremedia Communication.
- Tabi'in, As'adut. (2022), *Hadis Tarbawi Sebuah Rekonstruksi Konsep Pendidikan dalam Bingkai Keislaman*, Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher.
- Wibowo, Ferry. (2022), *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran*, Bogor: Guepedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab 1, Pasal 1.

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi:

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No	Kreativitas Guru dalam Mengajar	Aspek-aspek yang di amati	Penilaian Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Kreativitas guru dalam mengelola kelas	a. Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan salam dan doa		
		b. Guru memerintahkan murid untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum belajar dan menegur murid yang ribut pada saat belajar		

		c. Guru melakukan pengulangan materi sebelum pembelajaran berakhir		
2.	Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran	a. Guru menggunakan media yang beragam		
		b. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media		
3.	Kreativitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran	a. Guru menggunakan metode ceramah		
		b. Guru menggunakan metode diskusi atau kelompok		
		c. Guru menggunakan metode tanya jawab		
		d. Guru menggunakan metode praktek yang berkaitan dengan materi PAI		
		e. Guru menggunakan metode tugas dengan		

		memberikan tugas dirumah (pekerjaan rumah) untuk dikerjakan oleh siswa		
4.	Kreativitas guru dalam memberi penguatan	a. Guru memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran		
		b. Guru memberikan penguatan berupa acungan jempol atau kata-kata seperti bagus, pintar, dan lain sebagainya untuk menambah semangat belajar siswanya		

No	Fasilitas yang berkaitan dengan psikomotorik	Jumlah	Keterangan	
			Memadai	Kurang Memadai
1.	Infokus			
2.	Kamar Mandi			
3.	Musholla			
4.	Torso (alat peraga berupa boneka)			

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA (GURU PAI)

Nama Guru :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan:

1. Menurut Bapak/Ibu sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? Perlukah kreativitas dalam mengajar?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif?
3. Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dalam kemampuan psikomotorik siswa di kelas pada mata pelajaran PAI?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan penguatan kepada siswa pada proses pembelajaran PAI?
5. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengembangkan media yang baru dan berguna pada proses pembelajaran PAI?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengajar?
7. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memantau kemajuan psikomotorik siswa selama proses belajar mengajar?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(SISWA/SISWI)**

Nama Siswa/Siswi :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan:

1. Siapa guru PAI ananda?
2. Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI? Dan media apa saja yang digunakan oleh guru PAI?
3. Selama guru PAI mengajar, adakah ananda merasa bosan saat belajar agama Islam?
4. Apa sajakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?
5. Apakah anda paham dengan penjelasan guru PAI terkait semua materi yang telah diajarkan?
6. Apakah ada praktek secara langsung yang berkaitan dengan materi PAI?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(KEPALA SEKOLAH)**

Nama Kepala Sekolah        :  
Tempat Wawancara            :  
Tanggal Wawancara          :

Pertanyaan:

1. Berapa jumlah siswa/siswi di SMP Negeri 2 Rantau Selatan?
2. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rantau Selatan?
3. Menurut Bapak sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? Apakah perlu kreativitas dalam mengajar?
4. Menurut Bapak apakah para guru PAI sudah menggunakan keterampilan dalam mengajar?
5. Bagaimana bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran?
6. Apakah sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 sudah mencukupi bagi guru PAI untuk menggunakan kreativitasnya dalam proses pembelajaran?
7. Menurut Bapak apa faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam menggunakan kreativitasnya pada proses pembelajaran?

### Lampiran III

#### HASIL OBSERVASI

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

Nama Guru PAI: Bapak Ali Anuar Ritonga, S.Pd

No	Kreativitas Guru dalam Mengajar	Aspek-aspek yang di amati	Penilaian Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Kreativitas guru dalam mengelola kelas	a. Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan salam dan doa	√	
		b. Guru memerintahkan murid untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum belajar dan menegur murid yang ribut pada saat belajar		√
		c. Guru melakukan		√

		pengulangan materi sebelum pembelajaran berakhir		
2.	Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran	a. Guru menggunakan media yang beragam		√
		b. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media		√
3.	Kreativitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran	a. Guru menggunakan metode ceramah	√	
		b. Guru menggunakan metode diskusi atau kelompok		√
		c. Guru menggunakan metode tanya jawab	√	
		d. Guru menggunakan metode praktek yang berkaitan dengan materi PAI		√
		e. Guru menggunakan metode tugas dengan memberikan tugas		√

		dirumah (pekerjaan rumah) untuk dikerjakan oleh siswa		
4.	Kreativitas guru dalam memberi penguatan	a. Guru memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran		√
		b. Guru memberikan penguatan berupa acungan jempol atau kata-kata seperti bagus, pintar, dan lain sebagainya untuk menambah semangat belajar siswanya		√

## HASIL OBSERVASI

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

Nama Guru PAI: Bapak Anan Siregar, S.Ag

No	Kreativitas Guru dalam Mengajar	Aspek-aspek yang di amati	Penilaian Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Kreativitas guru dalam mengelola kelas	a. Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan salam dan doa	√	
		b. Guru memerintahkan murid untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum belajar dan menegur murid yang ribut pada saat belajar		√
		c. Guru melakukan pengulangan materi		√

		sebelum pembelajaran berakhir		
2.	Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran	a. Guru menggunakan media yang beragam		√
		b. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media		√
3.	Kreativitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran	a. Guru menggunakan metode ceramah	√	
		b. Guru menggunakan metode diskusi atau kelompok	√	
		c. Guru menggunakan metode tanya jawab	√	
		d. Guru menggunakan metode praktek yang berkaitan dengan materi PAI		√
		e. Guru menggunakan metode tugas dengan memberikan tugas dirumah (pekerjaan		√

		rumah) untuk dikerjakan oleh siswa		
4.	Kreativitas guru dalam memberi penguatan	a. Guru memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran		√
		b. Guru memberikan penguatan berupa acungan jempol atau kata-kata seperti bagus, pintar, dan lain sebagainya untuk menambah semangat belajar siswanya		√

## HASIL OBSERVASI

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

Nama Guru PAI: Ibu Ema Wahyuna Dalimunthe, S.Pd

No	Kreativitas Guru dalam Mengajar	Aspek-aspek yang di amati	Penilaian Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Kreativitas guru dalam mengelola kelas	a. Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan salam dan doa	√	
		b. Guru memerintahkan murid untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum belajar dan menegur murid yang ribut pada saat belajar	√	
		c. Guru melakukan	√	

		pengulangan materi sebelum pembelajaran berakhir		
2.	Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran	a. Guru menggunakan media yang beragam	√	
		b. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media	√	
3.	Kreativitas guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran	a. Guru menggunakan metode ceramah	√	
		b. Guru menggunakan metode diskusi atau kelompok	√	
		c. Guru menggunakan metode tanya jawab	√	
		d. Guru menggunakan metode praktek yang berkaitan dengan materi PAI	√	
		e. Guru menggunakan metode tugas dengan memberikan tugas	√	

		dirumah (pekerjaan rumah) untuk dikerjakan oleh siswa		
4.	Kreativitas guru dalam memberi penguatan	a. Guru memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran		√
		b. Guru memberikan penguatan berupa acungan jempol atau kata-kata seperti bagus, pintar, dan lain sebagainya untuk menambah semangat belajar siswanya	√	

No	Fasilitas yang berkaitan dengan psikomotorik	Jumlah	Keterangan	
			Memadai	Kurang Memadai
1.	Infokus	5		√
2.	Kamar Mandi	4		√
3.	Musholla	1		√
4.	Torso (alat peraga berupa boneka)	-		√

## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA (GURU PAI)

Nama Guru : Bapak Anan Siregar, S.Ag  
Tempat Wawancara : Ruang Wakil Kepala Sekolah  
Tanggal Wawancara : 21 November 2023

#### Pertanyaan:

1. Menurut Bapak sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? Perlukah kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Kreatif itu ialah membuat hal yang baru supaya dalam belajar anak-anak murid itu tidak merasa bosan. Dan kreatif itu diperlukan dalam mengajar.

2. Bagaimana cara Bapak dalam melakukan pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif?

Jawaban: Saya melakukannya dengan cara menyuruh anak-anak untuk membaca materi pelajaran secara acak agar memfokuskan pikiran anak-anak tersebut kepada materinya.

3. Metode pembelajaran apa yang Bapak terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dalam kemampuan psikomotorik siswa di kelas pada mata pelajaran PAI?

Jawaban: Bisa dengan berdiskusi ataupun presentasi kelompok.

4. Bagaimana cara Bapak dalam memberikan penguatan kepada siswa pada proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Untuk hal penguatan, saya jarang melakukannya dalam pembelajaran biasa saya lakukan langsung memberikan nilai di buku catatan siswa.

5. Apa saja yang Bapak lakukan dalam mengembangkan media yang baru dan berguna pada proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Saya tidak terlalu sering menggunakan media hanya kadang-kadang saja saya melakukan dengan menggunakan kertas hvs untuk media berdiskusi. Saya lebih sering melakukan tanya jawab dengan para murid.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengajar?

Jawaban: Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengajar yaitu dari diri sendiri guru tersebut, karena terkadang harus dimulai dari pribadi gurunya agar bisa meningkatkan kreativitas pada proses belajar.

Faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam mengajar yaitu pertama dari diri sendiri guru tersebut, karena terkadang ada masalah pribadi bisa juga dapat mengganggu dalam meningkatkan kreativitas pada proses belajar mengajarnya

7. Bagaimanakah cara Bapak memantau kemajuan psikomotorik siswa selama proses belajar mengajar?

Jawaban: Ketika belajar saya menanyakan langsung ke muridnya, misalnya belajar tentang haji kita minta murid itu secara langsung bagaimana cara pelaksanaan melontar jumroh.

## **HASIL WAWANCARA (GURU PAI)**

Nama Guru : Bapak Ali Anuar Ritonga, S.Pd  
Tempat Wawancara : Ruang Guru  
Tanggal Wawancara : 23 November 2023

Pertanyaan:

1. Menurut Bapak sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? Perlukah kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Kreatif dipelukan dalam mengajar, dan kreatif ialah menciptakan hal-hal yang baru atau ide-ide yang muncul.

2. Bagaimana cara Bapak dalam melakukan pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif?

Jawaban: Saya melakukannya dengan cara secara tiba-tiba menyuruh anak-anak untuk menjawab pertanyaan saya secara spontan guna membuat teman lainnya menjadi fokus sehingga bisa kondusif.

3. Metode pembelajaran apa yang Bapak terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dalam kemampuan psikomotorik siswa di kelas pada mata pelajaran PAI?

Jawaban: Saya biasanya dalam mengajar menggunakan metode ceramah atau pertama saya jelaskan terlebih dahulu setelah itu saya lanjut ke sesi tanya jawab.

4. Bagaimana cara Bapak dalam memberikan penguatan kepada siswa pada proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Penguatan yang saya lakukan biasanya memberikan nilai plus untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.

5. Apa saja yang Bapak lakukan dalam mengembangkan media yang baru dan berguna pada proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Untuk perihal media saya gunakan buku paket ataupun buku lainnya dari berbagai sumber.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengajar?

Jawaban: Faktor pendukungnya menurut saya ialah adanya sarana dan prasarana yang cukup untuk mengembangkan kreativitasnya. Sedangkan faktor penghambatnya menurut saya ialah sarana dan prasarana juga dapat menjadi penghambatnya jika tidak memadai maka pembelajaran anak kurang maksimal.

7. Bagaimanakah cara Bapak memantau kemajuan psikomotorik siswa selama proses belajar mengajar?

Jawaban: Dengan cara saya melihat dan memerhatikan pada saat kegiatan belajar dan memerhatikan sejauh mana anak-anak paham dengan materi yang saya ajarkan kepada mereka.

## **HASIL WAWANCARA**

### **(GURU PAI)**

Nama Guru : Ibu Ema Wahyuna Dalimunthe, S.Pd

Tempat Wawancara : Ruang kelas VIII-3

Tanggal Wawancara : 29 November 2023

#### **Pertanyaan:**

1. Menurut Ibu sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? Perlukah kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: Kreatif itu adalah sebuah kreasi atau kemampuan seseorang untuk mengekspresikan bakat yang ada di dalam dirinya, dan kreatif itu perlu sekali karena setiap anak murid pasti berbeda-beda jadi kreatifnya pasti harus dikembangkan sesuai kemampuannya masing-masing.

2. Bagaimana cara Ibu dalam melakukan pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif?

Jawaban: Saya biasanya ketika masuk ke kelas, saya melihat keadaan kelas yang kotor dan berserakan itu membuat kurang nyaman. Jadi bagaimana caranya supaya itu nyaman, kita perbaiki seperti misalnya menyuruh siswa untuk mengutip sampah, merapikan mejanya, pakaiannya dan lain sebagainya terlebih dahulu.

3. Metode pembelajaran apa yang Ibu terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa dalam kemampuan psikomotorik siswa di kelas pada mata pelajaran PAI?

Jawaban: Kalau metode ceramah harus tetap ada karena kita harus menjelaskan juga kepada anak-anak tersebut terlebih dahulu. Saya lebih sering dan senang melakukan dengan metode tanya jawab dan juga kelompok atau berdiskusi lalu di presentasikan oleh mereka (siswa-/siswi), karena mereka dapat menuangkan pemikiran-pemikiran mereka yang berbeda-beda. Jadi untuk membuat anak-anak senang dalam belajar yang pertama adalah tahu dulu mau atau keinginan mereka apa dengan melakukan metode tanya jawab terlebih dahulu, misalnya ketika kita praktek wudhu ibu tidak bisa hanya menyampaikan berwudhu itu hanya sekedar mengatakan wudhu itu mencuci muka, membasuh tangan, hal tersebut tidak bisa. Misalnya juga hanya mengatakan shalat zuhur itu 4 rakaat, hal tersebut juga tidak bisa. Akan tetapi, kita harus bisa memperlihatkan kepada mereka misalnya dengan menggunakan infokus ataupun laptop, kemudian mendownload video dari youtube lalu kita tontonkan ke murid-murid. Jadi ketika mereka menonton, sebenarnya kejenuhan mereka ketika mencatat saja itu hilang, karena sebelum masuk ke pelajaran selanjutnya kita sampaikan terlebih dahulu. Setelah selesai menonton kita tambahi lagi apa yang kurang kita jelaskan kembali lagi, jadi anak-anak itu melihat langsung prakteknya dan

langsung mengingatnya. Yang biasa juga saya lakukan yaitu saya lakukan dengan mencari ilmu dari internet, karena metode-metode itu semuanya harus kita pelajari terlebih dahulu baru kita tuangkan, kalau tidak susah dan bakalan lari nanti arahnya.

4. Bagaimana cara Ibu dalam memberikan penguatan kepada siswa pada proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Saya biasanya mengatakan kepada anak-anak itu seperti kata pintar sekali atau bagus sekali ketika mereka melakukan suatu prestasi dalam pembelajaran.

5. Apa saja yang Ibu lakukan dalam mengembangkan media yang baru dan berguna pada proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Dengan cara mencari sumber-sumber lainnya lalu diterapkan dengan menggunakan media karton, origami, dan lainnya sebagainya. Selain dengan media karton, sekarang sudah banyak buku tentang metode-metode yang terbaru, tetapi terkadang untuk membaca kita malas, jadi dengan mengembangkan media dengan melihat youtube ataupun media sosial karena media sosial sekarang selain hanya untuk posting tentang diri kita, pembelajaran juga sudah banyak disitu dan disesuaikan dengan materi yang ada.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengajar?

Jawaban: Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengajar yaitu kemampuan gurunya atau keinginan gurunya dalam mengajar, karena manusiawi itu semangatnya naik turun. Niat

dalam hal ini untuk memunculkan ide-ide agar kreativitas gurunya dalam mengajar itu semakin banyak dan semakin bagus.

Faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam mengajar yaitu pertama keadaan siswa, karena selain kita memang lagi turun semangatnya tetapi lebih tepatnya itu keadaan siswanya atau kondisi siswanya. Terkadang kita masuk ke kelas, melihat keadaan kelas yang kotor dan berserakan itu membuat kurang nyaman. Jadi bagaimana caranya supaya itu nyaman, kita perbaiki seperti misalnya menyuruh siswa untuk mengutip sampah, merapikan mejanya, pakaiannya dan lain sebagainya terlebih dahulu. Kemudian yang kedua, faktor sarana dan prasarananya juga sebagai faktor penghambatnya. Jadi misalnya ketika kita ingin memakai infokus namun kelas lain juga memakainya akibatnya menjadi tertunda.

7. Bagaimanakah cara Ibu memantau kemajuan psikomotorik siswa selama proses belajar mengajar?

Jawaban: Adanya grafik catatan tersendiri, misalnya dalam membaca Al Quran ibu ada di akhir pelajaran sering ibu suruh untuk membaca ayat Al-Quran. Jadi ada catatan pribadi yang menuliskan dan memantau kemajuan psikomotorik murid-murid tersebut. Contohnya si A sudah bisa sampai pada gerakan shalat namun si B berwudhu saja belum sampai. Jadi jika mengasahnya itu, berarti di ulang lagi besok si B kita suruh menghafal di wudhu lagi, karena semua tidak bisa langsung disamakan.

## HASIL WAWANCARA

(SISWA/SISWI)

Identitas Informan 1

Nama Siswa/Siswi : Nayla

Tempat Wawancara : Di depan Kelas VII-3

Tanggal Wawancara : 29 November 2023

Pertanyaan:

1. Siapa guru PAI ananda?

Jawaban: Pak Anan Siregar.

2. Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI? Dan media apa saja yang digunakan oleh guru PAI?

Jawaban: Ada, pakai hvs.

3. Selama guru PAI mengajar, adakah ananda merasa bosan saat belajar agama Islam?

Jawaban: Kadang merasa bosan dan saya selalu mengantuk ketika belajar.

4. Apa sajakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Diskusi.

5. Apakah anda paham dengan penjelasan guru PAI terkait semua materi yang telah diajarkan?

Jawaban: Tidak paham semuanya.

6. Apakah ada praktek secara langsung yang berkaitan dengan materi PAI?

Jawaban: Tidak sering.

#### Identitas Informan 2

Nama Siswa/Siswi : Bania

Tempat Wawancara : Di depan Kelas VII-4

Tanggal Wawancara : 29 November 2023

#### Pertanyaan:

1. Siapa guru PAI ananda?

Jawaban: Pak Anan Siregar.

2. Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI? Dan media apa saja yang digunakan oleh guru PAI?

Jawaban: Ada namun cuma pakai hvs saja.

3. Selama guru PAI mengajar, adakah ananda merasa bosan saat belajar agama Islam?

Jawaban: Saya memang suka belajar agama Islam, tetapi terkadang saya merasa bosan ketika belajar.

4. Apa sajakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Kelompok.

5. Apakah anda paham dengan penjelasan guru PAI terkait semua materi yang telah diajarkan?

Jawaban: Tidak terlalu paham.

6. Apakah ada praktek secara langsung yang berkaitan dengan materi PAI?

Jawaban: Jarang (tidak terlalu sering).

### Identitas Informan 3

Nama Siswa/Siswi : Rizky Prananda

Tempat Wawancara : Taman SMP Negeri 2 Rantau Selatan

Tanggal Wawancara : 30 November 2023

### Pertanyaan:

1. Siapa guru PAI ananda?

Jawaban: Bu Ema.

2. Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI? Dan media apa saja yang digunakan oleh guru PAI?

Jawaban: Ada, dari karton, origami dan video dari youtube terus dikaitkan sama materinya.

3. Selama guru PAI mengajar, adakah ananda merasa bosan saat belajar agama Islam?

Jawaban: Tidak, karena sering main game.

4. Apa sajakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Ada tanya jawab, kelompok dan diskusi, bermain game.

5. Apakah anda paham dengan penjelasan guru PAI terkait semua materi yang telah diajarkan?

Jawaban: Ada yang paham ada yang tidak.

6. Apakah ada praktek secara langsung yang berkaitan dengan materi PAI?

Jawaban: Ada, misalnya kami satu satu praktek niat shalat fardu secara gantian.

#### Identitas Informan 4

Nama Siswa/Siswi : Wildani Sahira

Tempat Wawancara : Taman SMP Negeri 2 Rantau Selatan

Tanggal Wawancara : 29 November 2023

#### Pertanyaan:

1. Siapa guru PAI ananda?

Jawaban: Bu Ema.

2. Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI? Dan media apa saja yang digunakan oleh guru PAI?

Jawaban: Ada, kami sering pakai karton dan origami.

3. Selama guru PAI mengajar, adakah ananda merasa bosan saat belajar agama Islam?

Jawaban: Tidak, karena menyenangkan.

4. Apa sajakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Main game dan berkelompok.

5. Apakah anda paham dengan penjelasan guru PAI terkait semua materi yang telah diajarkan?

Jawaban: Lumayan paham

6. Apakah ada praktek secara langsung yang berkaitan dengan materi PAI?

Jawaban: Ada, praktek cara shalat fardu dan bacaannya.

#### Identitas Informan 5

Nama Siswa/Siswi : Fawa

Tempat Wawancara : Di depan kelas VII-1

Tanggal Wawancara : 27 November 2023

#### Pertanyaan:

1. Siapa guru PAI ananda? Jawaban: Pak Ali Anuar.

2. Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI? Dan media apa saja yang digunakan oleh guru PAI?

Jawaban: Tidak ada.

3. Selama guru PAI mengajar, adakah ananda merasa bosan saat belajar agama Islam?

Jawaban: Terkadang merasa bosan atau ngantuk.

4. Apa sajakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban: Bapak itu menjelaskan, kemudian yang tidak paham disuruh bertanya.

5. Apakah anda paham dengan penjelasan guru PAI terkait semua materi yang telah diajarkan?

Jawaban: Tidak.

6. Apakah ada praktek secara langsung yang berkaitan dengan materi PAI?

Jawaban: Ada, tapi kadang-kadang.

## **HASIL WAWANCARA**

### **(KEPALA SEKOLAH)**

#### Identitas Informan

Nama Kepala Sekolah : H. Junaidi, S.Pd., M. Pd

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 20 November 2023

#### Pertanyaan:

1. Berapa jumlah siswa/siswi di SMP Negeri 2 Rantau Selatan?

Jawaban: 835 siswa/siswi.

2. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rantau Selatan?

Jawaban: 3 (tiga) guru PAI.

3. Menurut Bapak sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? Apakah perlu kreativitas dalam mengajar?

Jawaban: seseorang yang rajin ataupun orang yang punya banyak ide.

4. Menurut Bapak apakah para guru PAI sudah menggunakan keterampilan dalam mengajar?

Jawaban: Secara umum sudah.

5. Bagaimana bentuk kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Selain teoritis, guru PAI di SMP Negeri 2 mempunyai kreativitas yaitu ada implementasinya secara praktik,

contohnya membimbing anak-anak membaca Al-Quran di Musholla, membantu orang-orang atau siswa yang kurang mampu melalui infak yang dilaksanakan setahun sekali sewaktu bulan Muharram.

6. Apakah sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 sudah mencukupi bagi guru PAI untuk menggunakan kreativitasnya dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Kata cukup itu relatif, jadi jika dipadankan sarana dan prasarananya dikatakan cukup, tetapi jika kreativitasnya terimplementasi ke materi-materi yang sudah ada sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 masih ada kurangnya, contoh misalnya praktek fardu kifayah jika siswa yang dijadikan alatnya tentu saja mereka tidak akan mau, jadi harus memerlukan adanya alat peraga (seperti boneka).

7. Menurut Bapak apa faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam menggunakan kreativitasnya pada proses pembelajaran?

Jawaban: Faktor pendukung guru PAI dalam menggunakan kreativitasnya pada proses pembelajaran yaitu: guru yang bersangkutan, yaitu guru PAI yang mempunyai kemampuan untuk memunculkan ide-ide untuk mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan. Kemudian para guru PAI untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun

kegiatan seperti seminar dan lain sebagainya. Faktor penghambat guru PAI dalam menggunakan kreativitasnya pada proses pembelajaran yaitu: waktu-waktu belajar banyak kegiatan-kegiatan diluar akademik, contohnya hari-hari besar (hari-hari) libur sehingga tidak bisa belajar secara aktif. Ketiga, Sapras (sarana dan prasarana), contoh belum dilengkapinya torso (alat peraga) fardu kipayah, tempat beribadah (musholla), buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan kitab Al-Quran.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Lili Mia Munita
2. NIM : 19 201 00138
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : N-2 Aek Nabara/01 November 2000
5. Alamat Lengkap : Jl. Kancil Lingkungan Perumnas,  
Danau Balai, Kab. Labuhanbatu
6. Telp/ HP : 0822 7312 2520

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Sarimun
  - b. Pekerjaan : Karyawan BUMN
2. Ibu
  - a. Nama : Jumiah
  - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK Mambaul 'Ulum Tamat Tahun 2007
2. SD Negeri 112170 N-2 Aek Nabara Tamat Tahun 2013
3. MTs Negeri 1 Rantauprapat Tamat Tahun 2016
4. MAN Labuhanbatu Tamat Tahun 2019

## Lampiran V

### HASIL DOKUMENTASI



Gambar 5.1 Lingkungan SMP Negeri 2 Rantau Selatan



Gambar 5.2 Guru PAI pada saat mengajar dilakukan dengan metode diskusi dan menggunakan media saat belajar di SMP Negeri 2 Rantau Selatan



Gambar 5.3 Observasi di Kelas VII-3 SMP Negeri 2 Rantau Selatan



Gambar 5.4 Observasi di Kelas VII-2 SMP Negeri 2 Rantau Selatan





Gambar 5.5 Peserta didik melakukan praktek taharah (berwudhu) dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Rantau Selatan





Gambar 5.6 Peserta didik melakukan praktek shalat dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Rantau Selatan





Gambar 5.7 Wawancara dengan Bapak H. Junaidi, S.Pd., M. Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rantau Selatan



Gambar 5.8 Wawancara dengan Bapak Anan Siregar, S.Ag Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan



Gambar 5.9 Wawancara dengan Ibu Ema Wahyuna Dalimunthe, S.Pd. Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan



Gambar 5.10 Wawancara dengan Bapak Ali Anuar Ritonga, S.Pd. Guru PAI SMP Negeri 2 Rantau Selatan



Gambar 5.11 Wawancara dengan Rizky Prananda Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rantau Selatan



Gambar 5.12 Wawancara dengan Bania Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rantau Selatan



Gambar 5.13 Wawancara dengan Nayla Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rantau Selatan



Gambar 5.14 Wawancara dengan Wildani Sahira Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rantau Selatan



Gambar 5.15 Wawancara dengan Fawa Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rantau Selatan



Gambar 5.16 Keikutsertaan para guru dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan bersama kepala sekolah di SMP Negeri 2 Rantau Selatan



Gambar 5.17 Kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Rantau Selatan

## Bab

# 3

## Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman

### Peta Konsep



### Mari Renungkan

#### الطهور شرط الإيمان

"Kebersihan itu sebagian dari iman." (H.R. Muslim)

*Hadis tersebut menegaskan betapa pentingnya kebersihan bagi orang yang beriman. Orang akan disebut beriman kalau ia peduli dengan kebersihan.*

Kebersihan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa dibiarkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak akan terwujud kenyamanan tanpa adanya kebersihan. Kebersihan di sini meliputi: diri sendiri, pakaian, lingkungan dan yang lainnya.

Islam menaruh perhatian yang tinggi pada masalah kebersihan atau kesucian, baik kebersihan dari sisi materi kebersihan dari *Andas*.

Pada bagian ini kalian akan mempelajari tentang ketentuan-ketentuan dari kebersihan itu.

Sebelum belajar tentang *taharah*, coba amati perilaku hidup bersih yang kalian alami sehari-hari. Kemudian presentasikan hasil pengamatan kalian di depan kelas!

### Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



Dokter - Dok. Kesehatan  
(gambar 3.1)



## Ingin Tahu tentang *Tahûrah*

Tahukah kalian apa itu *tahûrah*? Apakah kalian sudah terbiasa melakukan *tahûrah*? *tahûrah* artinya bersuci dari *najis* dan *hadis*. *Najis* adalah kotoran yg menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah Swt, sedangkan *hadis* adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh *salat*, *puasa*, dan lain sebagainya.

Apakah saja yang harus dibersihkan? Semua harus dibersihkan, termasuk badan, pakaian, tempat dan lingkungan yang menjadi tempat



Gambar 3.3. Semua bagian yang menyentuhkan bagian-bagian *tahûrah*.

*Najis muhkammah* adalah *najis* yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau menampakan air yang suci pada permukaan yang terkena *najis*.



Gambar 3.2. Tingkatan *najis*.

segala aktivitas kita. Lebih-lebih tempat yang kita gunakan untuk melaksanakan ibadah *salat*. Lokasi ibadah ini harus suci dari *najis* dan bersih dari segala kotoran pasti akan menjadi lebih sempurna dan bermakna.

*Tahûrah* meliputi 2 hal yaitu *tahûrah* dari *najis* dan *tahûrah* dari *hadis*. *Tahûrah* dari *najis* maksudnya adalah membersihkan sesuatu dari *najis*. Ada tiga macam *najis*, yaitu *najis muhkammah*, *najis Mustawjibah*, dan *najis mughallabah*.

*Najis mustawjibah* adalah *najis* pertengahan. Contoh *najis* jenis ini adalah darah, nanah, air seni, tinja, bangkai binatang, dan sebagainya. *Najis* jenis ini ada dua macam, yaitu *najis hukmiyyah* dan *najis 'ammiyyah*. *Najis hukmiyyah* diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (*ta'miya*), bau dan rasanya. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena *najis*. Sedangkan *najis 'ammiyyah* adalah *najis* yang tampak wujudnya (*ta'miya*) dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya. Cara menyucikannya adalah dengan menghilangkan zat, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci.

*Najis mughallabah* adalah *najis* yang berat. *Najis* ini bersumber dari anjing dan babi, cara menyucikannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuh sebanyak tujuh kali. Satu kali diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah.

Nah, kalian sudah mengetahui cara bersuci dari *najis*. Selanjutnya, bagaimana cara bersuci dari *hadis*? *Hadis* ada dua macam, yaitu *hadis* kecil dan *hadis* besar.

### Aktivitas Siswa :

1. Mencari contoh *najis muhkammah* dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersucikannya!
2. Mencari contoh *najis mustawjibah* dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersucikannya!
3. Mencari contoh *najis mughallabah* dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersucikannya!

Kita terkena *hadis* kecil apabila mengalami/melakukan salah satu dari 4 hal, yaitu:

1. Keluar sesuatu dari *qubul* (kemaluan) dan *dubur*.
2. Hilang akal (contoh tidur).
3. Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim, dan
4. Menyentuh *qubul* (kemaluan) dan *dubur* dengan telapak tangan.

Cara menyucikan *hadis* kecil dengan ber-*wudu*. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *ayunuman*.

Bagaimana dengan *hadis* besar? Kita terkena *hadis* besar apabila mengalami/melakukan salah satu dari enam perkara, yaitu:

1. Berhubungan suami istri (*setubuh*),
2. Keluar mani,
3. *Haid* (menstruasi),
4. Melahirkan,
5. *Nifas*, dan
6. Meninggal dunia.

Cara menyucikannya adalah dengan mandi wajib, yaitu membasahi seluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan *tayammum*.



(Sumber: Doh, Kenalibud)  
Gambar 3.4. Dua sedang beresmen sebagai

Masalah *hadus* besar bagi perempuan menjadi sangat penting dan menarik untuk dipelajari. Perempuan mengalami peristiwa khusus yang tidak dialami oleh seorang laki-laki. Seorang perempuan mengalami peristiwa *hadus*, *nifas*, dan terkadang *istihabah*. Semakin penasaran, bukan? Jawabannya dapat kalian temukan pada penjelasan berikut ini.

Darah yang keluar dari rahim perempuan ada beberapa macam. Ada yang dinamakan *hadus*, *nifas*, dan *istihabah*.

**Pertama** darah *hadus*, yaitu darah yang keluar pada perempuan saat kondisi sehat. Adapun ciri-ciri secara umum adalah kental, hangat, baunya kurang sedap, hitam, merah tua, kemudian berangsur-angsur menjadi semakin bening. Kalau kamu sudah mengalami *hadus*, maka bersyukurlah. Itu artinya organ-organ kerwanitaannya sudah berfungsi secara normal.

Kapan perempuan mengalami *hadus*?

Sebagian perempuan ada yang sudah mengalami *hadus* saat mulai berumur 9 tahun. Namun, rata-rata mereka mengalaminya pada usia belasan tahun.

Berapa lama masanya *hadus*?

Masa *hadus* minimal adalah sehari semalam, biasanya 6 atau 7 hari, dan paling lama adalah 15 hari. Kalau setelah 15 hari darah masih terus keluar, maka darah itu merupakan darah *istihabah* (penyakit). Apabila kalian ada yang mengalami kondisi ini, segeralah berkonsultasi dengan dokter.

Perlu diingat bahwa perempuan yang sedang *hadus* tidak boleh melaksanakan *salat*, puasa, membaca dan menyentuh/menegang *al-Qur'an*, *terawih*, berdiam diri di masjid, berhabungan suami istri, dan cerai dari suami.

**Kedua** darah *nifas*, yaitu darah yang keluar sesudah melahirkan, setelah kosongnya rahim dari kehamilan, meskipun hanya segumpal darah. Sedikit atau banyaknya darah *nifas* juga bervariasi. Ada yang hanya satu tetes, keluar sehari, atau dua hari. Rata-rata perempuan mengeluarkan darah *nifas* selama 40-an hari, dan paling lama 60 hari. Adapun cara mandi wajib untuk perempuan yang *nifas* sama sebagaimana mandinya *hadus*.

**Ketiga** darah *istihabah*, yaitu darah yang keluar tidak pada hari-hari *hadus* dan *nifas* karena suatu penyakit. Darah *istihabah* ada empat macam yaitu:

1. Keluar kurang dari masa *hadus*;
2. Keluar lebih dari masa *hadus*;
3. Keluar sebelum masa *hadus* atau setelah masa *menopause*;
4. Keluar lebih lama dari maksimal masa *nifas*.

Seorang perempuan yang mengeluarkan darah *istihabah* tetap harus melaksanakan kewajiban *salat* dan puasa. Apabila hendak *salat* maka bersihkan darah itu, pakatlah pembalut, kemudian ambillah air *sujuh*.

## 3.5 Bagaimana Cara *Taharah*?

Tata cara *taharah* dari *nifas* sudah dijelaskan di awal bab ini, sedangkan tata cara *taharah* dari *hadus* meliputi: mandi wajib, *wuquf* dan *tayammum*. Adapun sarana yang dapat digunakan untuk *taharah*, yakni: air, debu, dan batu.

Pada umumnya, orang bersuci menggunakan air. Adapun air yang bisa dipakai untuk bersuci adalah air yang suci sekaligus menyucikan. Air jenis ini merupakan air yang bersumber dari alam, baik yang keluar dari bumi maupun yang turun dari langit, seperti air hujan, air sungai, air hujan, air laut, air danau, air embun, air selju, dan sebagainya.

Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci tata cara *taharah* dari *hadus*.

### 1. Mandi Wajib

Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan *hadus* besar. Sering disebut juga mandi *junub*/*junub*. Adapun cara mandi wajib adalah sebagai berikut.

a. Niat mandi untuk menghilangkan *hadus* besar, jika dilafalkan truka bacuannya sebagai berikut :

نَوَيْتُ الْمَسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْكَبِيرِ وَحَسْبُكَ اللَّهُ تَعَالَى

"Saya niat mandi menghilangkan *hadus* besar karena Allah ta'ala".

- b. Menghilangkan *suris* apabila terdapat di badannya seperti bekas tetapan darah.
- c. Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Pada saat mandi wajib, kita juga disunahkan untuk membaca bismillah, mencuci kedua tangan sebelum dimasukkan ke dalam bejana, ber-*wudu* terlebih dahulu, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, menggosok tubuh, dan sebagainya.

**2. Wudu**

*Wudu* adalah cara bersuci untuk menghilangkan *hadats* kecil. Adapun tata cara *wudu* adalah sebagai berikut.

- a. Niat dalam hati, jika dilafalkan maka bacaannya sebagai berikut :

**نَوَيْتُ الْوُضُوْءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى**

"Saya niat *wudu* menghilangkan *hadats* kecil karena Allah ta'ala".

- b. Disunahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung.
- c. Membasuh muka.
- d. Menggosok kedua tangan sampai siku.
- e. Menggosok kepala.
- f. Disunahkan membasuh telinga.
- g. Membasuh kaki sampai mata kaki.
- h. Tertib (dilakukan sesuai berurutan).
- i. Berdua setelah *wudu*.



(Sumber: Dak. Keseluruhan)  
Gambar 3.5. Percha dalam sedang *wudu*

**3. Tayammum**

Apakah *tayammum* itu? *Tayammum* adalah pengganti *wudu* atau mandi wajib. Hal ini dilakukan sebagai *sukabah* (keringanan) untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan ('*u'rah*). Untuk lebih mudah memahaminya berikut ilustrasi berikut ini.

Suatu ketika, kita sedang memiliki *hadats* kecil atau besar. Sementara kita harus segera *solat*. Namun, pada saat itu tidak tersedia air atau tidak bisa menggunakan air karena sesuatu hal. Nah, solusinya adalah *tayammum* dengan menggunakan debu yang suci. Tidak sulit, bukan?

Jadi, *tayammum* dilakukan dengan menggunakan sarana debu yang suci. Debu ini digunakan sebagai pengganti air. Apabila kita berada di dalam pesawat atau kendaraan, debu yang digunakan untuk *tayammum* cukup mengusap debu yang ada di dinding pesawat atau kendaraan.

Cara ini boleh dilakukan jika:

- a. Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya.
- b. Berhungan menggunakan air, misalnya karena sakit.
- c. Telah masuk waktu *salat*.

Ber-*tayammum* itu mudah, caranya adalah sebagai berikut.

- a. Niat (untuk dibolehkan mengerjakan *salat*):

**نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِیْبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى**

"Aku niat ber-*tayammum* untuk dapat mengerjakan *salat*, karena Allah ta'ala".

- b. Mengusap muka dengan tanah (debu yang suci);
- c. Mengusap tangan kanan hingga siku-siku dengan debu;
- d. Mengusap tangan kiri hingga siku-siku dengan debu



(Sumber: Dak. Keseluruhan)  
Gambar 3.6. Menyebarkan debu telapak tangan pada debu bersih  
Gambar 3.7. Mengusap tanah atau debu ke muka  
Gambar 3.8. Mengusap tanah ke tangan kanan sampai siku  
Gambar 3.9. Mengusap tanah ke tangan kiri sampai siku



## Hikmah Taharah

Betapa pentingnya bersuci (*ṭahārah*) dalam kehidupan kita, baik dari najis maupun dari *hadis*. Bersuci memiliki ketamaan dan manfaat yang luar biasa. Ketamaan-keutamaan itu, antara lain:

1. Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran.
2. Rasulullah saw. bersabda bahwa orang yang selalu menjaga *wuḍū* akan bersinar wajahnya kelak saat dibangkitkan dari kubur.
3. Dapat dijadikan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
4. Rasulullah saw. menegaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman dan ada ungkapan bijak pula yang mengatakan "kebersihan pangkal kesehatan".
5. Kebersihan akan membuat kita menjalani hidup dengan lebih nyaman. Bacalah cerita berikut!



(Sumber: Dok. Kemitraan)  
Gambar 3.10. Halaman halaman rumah yang bersih.

### Penjual Bunga Cempaka

Seorang nenek penjual bunga cempaka setiap hari berjalan jauh ke pasar di kota untuk berjualan. Setelah berjualan, dia singgah dulu ke masjid untuk *salat* Zuhur.

Setelah berdo'a, nenek itu membersihkan sampah dedaunan yang berserakan di halaman masjid. Ini dilakukannya setiap hari di bawah terik matahari. Setelah semua daun dibersihkan barulah dia pulang ke desanya. Pengurus masjid kasihan melihat kebiasaan nenek itu.

Suatu hari, pengurus masjid memutuskan untuk membersihkan daun yang berserakan di halaman masjid sebelum nenek itu datang. Mereka pikir usaha itu akan membantu si nenek agar tidak perlu berusaha payah membersihkan halaman masjid itu.

Rupanya, niat baik itu malah membuat nenek tersebut sedih dan akhirnya menangis.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 39

Dia berharap supaya dia terus diberi kesempatan membersihkan halaman masjid seperti biasa.

Akhirnya, pihak masjid terpaksa membiarkan situasi berjalan seperti biasa supaya nenek itu tidak lagi mengiba.

Suatu ketika, seorang kyai bertanya mengapa si nenek melakukan hal tersebut?

"Saya ini perempuan bodoh, Kyai. Saya tahu, amal-amal saya yang kecil ini mungkin juga tidak benar. Saya tidak mungkin selamat pada hari kiamat tanpa *salawat* Rasulullah saw. Setiap kali mengambel selembar daun, saya ucapkan satu *salawat* kepada Rasulullah saw. Kelak jika saya mati, saya ingin Rasulullah saw. menjemput saya. Biarlah semua dedaunan ini bersaksi bahwa saya telah membacakan *salawat* kepadanya."

"Sungguhnyanya Allah dan malaikat *bersalawat* kepada nabi. Wahai orang-orang yang beriman *bersalawat* salamlah kepadanya. (Q.S. *al-Ahzaḥ* 33: 56)

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak seorang pun yang memberi *salam* kepadaku kecuali Allah akan menyampaikannya kepada *rahku* sehingga aku bisa menjawab *salam* itu." (H.R. *Abu Dawud*).

Mudah-mudahan kita dapat sama-sama menghayati keikhlasan sifat nenek yang mulia itu. Amin!

(Sumber: *Ilmuwan Orang-orang Sederhana*, 101 Kisah Segen, Nyata dan Penuh Hikmah).

### Rangkuman

1. *Ṭahārah* artinya bersuci, baik dari najis maupun dari *hadis*.
2. Daun yang keluar dari rahim perempuan yang menyebabkan *hadis* besar adalah *hadis*, *walidat* (melahirkan), dan *ajlas*.
3. *Ṭayammum* adalah menggosok kedua tangan dengan debu yang suci. *Ṭayammum* adalah pengganti *wuḍū* dan mandi wajib dengan syarat-syarat tertentu.
4. *Rukun Ṭayammum*: niat, menggosok muka dengan tanah, menggosok kedua tangan sampai siku-siku dengan tanah, tertib.
5. Mandi wajib (*ḡuṣūḥ/jamā'at*) adalah mengalirkan air yang suci ke seluruh badan disertai dengan niat untuk menghilangkan *hadis* besar.

## Bab

# 4

## Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah

### Peta Konsep



### Mari Renungkan

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam. Di masjid mereka saling berdekatan, bertatap, berjabat tangan, bersapa, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat *ukhuwah* (Menjalin persatuan).

Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang *salat* berjamaah. *Salat* dipimpin satu imam, sama-sama bermunajat hanya kepada Allah *Swt.*, membaca kitab suci yang satu, dan menghadap ke kiblat yang sama. Mereka melakukan amal yang sama, rukuk dan sujud kepada Allah *Swt.* *Subhānallāh.*



### Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



Sumber: Dit. Kemadkudab  
Gambar 4.1.

## Ayo Salat Berjamaah !

Tahukah kamu apakah *salat* berjamaah itu? *Salat* berjamaah adalah *salat* yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi maknium.

Nah, *salat* lima waktu yang kita lakukan sangat dianjurkan untuk dikerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri (*munfarid*). Kalian perlu tahu bahwa hukum *salat* wajib berjamaah adalah *sunnah muakkadah*, yaitu *sunnah* yang sangat dianjurkan. Bahkan, sebagian ulama mengatakan hukum *salat* berjamaah adalah *fardu kifayah*.

Ketutamaan *salat* berjamaah bila dibandingkan *salat munfarid* adalah dilipatkan 27 derajat. Hadis Rasulullah saw.:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَقْتَضِي عَلَى صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

"Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw bersabda, "salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (H.R. Bukhari dan Muslim)

Ketutamaan lain bagi orang yang rajin *salat* berjamaah adalah akan dibebaskan oleh Allah Swt. dari api neraka. Perhatikan keterangan dari hadis berikut ini.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّكَ كَانَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدٍ جَمَاعَةً أَوْفَى لَيْلَهُ لَا تُقْوَدُ الرَّكْعَةُ الْأُولَى مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا عِتْقًا مِنَ النَّارِ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

"Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi Muhammad saw., sesungguhnya beliau bersabda: "Barangsiapa salat di masjid dengan berjamaah selama empat puluh malam, dan tidak pernah tertinggal pada rakaat pertama dari salat Isya, maka Allah akan membebaskan baginya dari api neraka." (H.R. Ibnu Majah).

### Aktivitas Siswa

1. Jelaskan pesan-pesan dari dua hadis di atas!
2. Sebutkan manfaat *salat* berjamaah yang pernah kamu alami!

Apakah kalian ingin mengetahui lebih jauh mengenai *salat* berjamaah? Bacalah pembahasan berikut ini.



Sumber: Dok. Kemaslibah  
Gambar 4.2. Peserta didik sedang salat berjamaah

### 1. Syarat Sah *Salat* Berjamaah

*Salat* berjamaah sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Ada imam.
- b. Maknium berniat untuk mengikuti imam.
- c. *Salat* dikerjakan dalam satu majelis.
- d. *Salat* maknium sesuai dengan *salat*-nya imam.

Kedudukan imam dalam *salat* berjamaah sangat penting. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah *salat* sehingga untuk menjadi imam ada syarat

tersendiri. Syarat yang dimaksud adalah :

- a. Mengetahui syarat dan rukun *salat*, serta perkara yang membatalkan *salat*.
- b. Fasih dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an.
- c. Paling luas wawasan agamanya dibandingkan yang lain.
- d. Bebas dari sebat.
- e. *Hadis*.
- f. Bertdiri pada posisi paling depan.
- g. Seorang laki-laki (perempuan juga boleh jadi imam kalau makniumnya perempuan semua), dan
- h. Tidak sedang bermaknium kepada orang lain.

Sedangkan syarat-syarat menjadi maknium adalah seperti berikut.

- a. Maknium berniat mengikuti imam.
- b. Mengetahui gerakan *salat* imam.
- c. Berada dalam satu tempat dengan imam.
- d. Posisinya di belakang imam, dan
- e. Hendaklah *salat* maknium sesuai dengan *salat* imam, misalnya imam *salat* Asar maknium juga *salat* Asar

## 2. Makmum *Masbūq*

Makmum *Masbūq* adalah makmum yang tidak sempat membaca surat *al-Fatihah* bersama imam di rakaat pertama. Lawan katanya adalah makmum *musabbih*, yakni makmum yang dapat mengikuti seluruh rangkaian *salat* berjamaah bersama imam.

Jika kalian dalam kondisi ketinggalan berjamaah seperti ini, perlu kecermatan dalam tata cara menghitung jumlah rakaat. Untuk itu, perhatikan beberapa ilustrasi peristiwa berikut. Penjelasan ini sangat penting, siapa tahu kalian mengalaminya:



Sumber: Dok. Kemdikbud/  
Gambar 4.3. Salang melakukan *salat* berjamaah

### Ilustrasi 1

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *salat* Asar, imam masih berdiri pada rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul ihram*, dan membaca *al-Fatihah*. Namun, sebelum selesai membaca *al-Fatihah* imam rukuk, maka dalam keadaan ini makmum harus segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan *al-Fatihah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup *salat* dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

### Ilustrasi 2

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *salat* 'Asar, imam sedang rukuk untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul ihram*, dan membaca *al-Fatihah* meskipun hanya satu ayat. Lalu, makmum segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan *al-Fatihah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup *salat* dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

### Ilustrasi 3

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *salat* asar, imam sedang *tahajut* atau sujud untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul ihram*, dan langsung *tahajut* atau sujud bersama imam. Pada saat imam menutup *salat* dengan salam, makmum berdiri lagi untuk menambah kekurangan rakaat yang belum selesai.

## 1. Halangan *Salat* Berjamaah

*Salat* berjamaah dapat ditinggalkan, kemudian melakukan *salat* sendiri (*muamalat*). Faktor yang menjadi halangan itu adalah:

- Hujan yang mengakibatkan susah menuju ke tempat *salat* berjamaah.
- Angin kencang yang sangat membuyarkan.
- Sakit yang mengakibatkan susah berjalan menuju ke tempat *salat* berjamaah.
- Sangat ingin buang air besar atau buang air kecil, dan
- Karena baru makan makanan yang bunyinya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai, dan jengkol.

## 4.4 Tata Cara *Salat* Berjamaah

Berdasarkan ketentuan di atas, praktik *salat* wajib berjamaah adalah sebagai berikut.

- Salat* berjamaah diawali dengan *azan* dan *iqamah*, tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan *iqamah* saja.
- Barisan *salat* (*saf*) di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sementara jamaah perempuan berada di belakangnya.
- Di dalam melaksanakan *salat* berjamaah seorang imam membaca bacaan *salat* ada yang nyaring (*jahr*) dan ada yang ditirihkan (*sirr*). Bacaan yang dinyaringkan adalah:
  - Bacaan *takbiratul ihram*, *takbir istiqah*, *tasmi'*, dan salam;
  - Bacaan *al-Fatihah* dan ayat-ayat *al-Qur'an* pada dua rakaat pertama *salat* Magrib, Isya, dan Subuh. Begitu juga dengan *salat* Jumat, gerhana, *istisqah*, *salat* (dua hari nya), *Tarwihah* dan Witr;
  - Bacaan amin bagi imam dan makmum setelah imam selesai membaca *al-Fatihah* yang dinyaringkan.
- Makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam;
- Setelah salam, imam membaca *tsahir* dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri-sendiri.



Sumber: Dok. Kemdikbud/  
Gambar 4.4. Salang melakukan *salat* berjamaah

## Pembiasaan *Ṣalat* Berjamaah

Perbandingan pabala antara *ṣalat* sendiri dan dengan *ṣalat* berjamaah, yaitu satu berbanding 27 derajat. Hal ini karena *ṣalat* berjamaah memiliki keutamaan, yaitu:

1. menjalin silaturahmi antarsesama;
2. mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, dan menghargai;
3. menjaga persatuan, kesatuan, dan kebersamaan;
4. menahan dari kemauan sendiri (egois);
5. mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pemimpinnya.

Sikap kecintaan kepada *ṣalat* berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut.

1. Ketika masuk waktu *ṣalat* segera menuju ke masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan *atān*.
2. Ketika mendengar *atān* segera menuju masjid.
3. Mengajak teman-temannya untuk *ṣalat* berjamaah.
4. Suka menjalin tali silaturahmi antara sesama di masjid.
5. Senang mendatangi majelis taklim untuk menuntut ilmu agama.
6. Tidak suka membeda-bedakan status sosial seseorang, karena kedudukannya sama di hadapan Allah Swt.
7. Taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan. Apabila pimpinan salah kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar, termasuk di dalam taat kepada kedua orang tua dan guru.
8. Menjaga persatuan dan kesatuan.

### Aktivitas Siswa :

1. Jelaskan *ṣalat* apa saja yang sering kamu lakukan dengan berjamaah !
2. Sebutkan alasan mengapa kamu tidak melaksanakan *ṣalat* berjamaah !

Materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan psikomotorik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitung 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B 4043 /Un.28/E.1/PP. 00.98/2023  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

/6 Agustus 2023

Yth:

1. Dr. Erawadi, M.Ag.

(Pembimbing I)

2. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Lili Mia Munita  
NIM : 1920100138  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan  
Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP)  
Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu


berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S. Psi., MA.  
NIP 198012242006042001

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 6540 /Un.28/E.1/TL.00/11/2023

16 November 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala SMP Negeri 2 Rantau Selatan**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Lili Mia Munita  
Nim : 1920100138  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Alamat : N2 Aek Nabara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Vulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA  
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 2 RANTAU SELATAN**



JL. HM Said No. 226 Sigambal Kel. Perdamean Kec. Rantau Selatan  
Telp. (0624) 23818 Kode Pos : 21426 NPSN : 10205248 email : smpn2rantauselatan@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor: 421.3/ 378.A /SMPN.2/RS/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. JUNAIDI, S.Pd. M.Pd  
NIP : 196702011991031003  
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c  
Jabatan : Kepala Satuan Pendidikan  
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Rantau Selatan

Yang ini menerangkan bahwa :

Nama : LILI MIA MUNITA  
NIM : 1920100138  
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : N2 Aek Babara  
Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan

Yang tersebut diatas adalah benar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan, telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kel. Perdamean, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhanbatu, dengan Judul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Perdamean, 30 November 2023  
Kepala Satuan Pendidikan  
SMP Negeri 2 Rantau Selatan  
  
H. JUNAIDI, S.Pd, M.Pd  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 19670201 199103 1 003